

ANALISIS *FRAMING* MODERASI BERAGAMA DALAM KONTEN INSTAGRAM ISLAMI[DOT]CO

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**ZIKRI ULTA MIRZA
NIM. 180305101**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Sosiologi Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2023 M/1444 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Zikri Ulta Mirza

NIM : 180305101

Jenjang : Strata Satu (1)

Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 28 Desember 2022

Yang Menyatakan,



Zikri Ulta Mirza
NIM. 180305101

**ANALISIS *FRAMING* MODERASI BERAGAMA DALAM
KONTEN INSTAGRAM ISLAMI[DOT]CO**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar- Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (SI)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Sosiologi Agama**

Diajukan Oleh:

ZIKRI ULTA MIRZA

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi: Sosiologi Agama
NIM: 180305101**

Disetujui untuk diuji/*dimunaqasyahkan* oleh:

Pembimbing I



**Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M. Ag
NIP. 197905082006041001**

Pembimbing II



**Suci Fajarni, M. A
NIP. 199103302018012003**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Starta Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Pogram Studi Sosiologi Agama

Pada hari/Tanggal: Senin, 20 Maret 2023 M
28 Sya'ban 1444 H

di Darussalam – Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua



Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M. Ag
NIP. 197905082006041001

Sekretaris



Suci Fajarni, M. A
NIP. 199103302018012003

Anggota I



Dr. Azwarfajri, S.Ag, M.Si
NIP. 197606162005011002

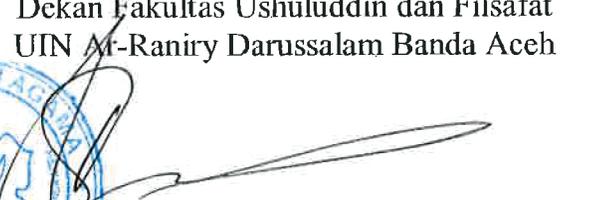
Anggota II



Nofal Liata, M.Si
NIP. 198410282019031004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh




Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag
NIP. 197804222003121001

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rhamat dan karunia-nya kepada kita semua. Shalawat dan salam tidak lupa juga kita panjatkan kepada junjungan Nabi besar kita Muhamad SAW, yang mana telah membawa kita dari alam jahiliah kealam islamiah, dari alam yang gelap gulita ke alam yang terang benderang seperti yang kita rasakan saat ini. Shalawat beriring salam juga tidak lupa dihadiahkan kepada keluarga dan para sahabat Nabi kita yang telah berjuang dalam menegakkan kalimat syahadat dan penyebaran agama islam pada masa Nabi dan setelah Nabi.

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah-nya, sehingga penulisan skripsi dengan judul “Analisis Framing Moderasi Agama dalam Konten Instagram Islami[dot]co” dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak dapat berjalan lancar tanpa bantuan beberapa pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih atas bantuan dan motivasi, do'a serta bimbingan dari beberapa pihak untuk terus memberi semangat. Peneliti mengucapkan terima kasih sebesarnya-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan saya kesempatan dan Kesehatan dalam membuat skripsi.
2. Kedua orang tua saya yaitu ayahanda Karullah dan ibunda tercinta Nur Azizah, terima kasih saya ucapkan kepada

kedua orang tua saya yang tidak ada kata lelah, capek dan penat untuk membersarkan dan mendidik saya dengan penuh kasih sayang dan saya tidak akan mampu membalas semua jasa yang telah diberikan orang tua saya kepada saya dengan penuh cinta. Serta menjadi motivasi terbesar saya selalu dalam melangkah kedepan.

3. Kepada kedua adik kandung yaitu Irvan Zalul Akbar, Za Idatul Arqa juga sebagai motivasi saya dalam berbagai hal dan juga saya kirimkan Al-fatimah kepada adik saya Muhammad dan Syifa semoga tenang di sisi Allah SWT.
4. Bapak Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M. Ag sebagai pembimbing I dalam penyelesaian skripsi ini, yang telah meluangkan waktu, pikiran, ide, memberi motivasi, arahan dan bimbinganya dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Suci Fajami, M. A sebagai pembimbing II dalam penyelesaian skripsi ini, yang juga telah meluangkan waktu, pikiran, ide, memberi motivasi, arahan dan bimbinganya dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Arfiansyah, S. FiLL, M.SI sebagai Penasehat Akademik yang telah memberikan banyak bantuan dan masukan penulisan skripsi ini.
7. Staf/karyawan dan dosen-dosen se-Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universita Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang telah membina mendidik, mengantarkan peneliti dalam menempuh dan berfikir luas.

8. Kepada Wulan Tisna, Musliadi, Yandi, Dhaifan Nagaya, Safna, Aula, Oktavandi dan Ampon yang setia selalu menemani di warkop dan berbagi pendapat terhadap skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, namun peneliti berharap bahwa skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk peneliti dan juga para pembaca. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua.

Banda Aceh, 28 Desember 2022

Peneliti,

Zikri Ulta Mirza

NIM: 180305101

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

ABSTRAK

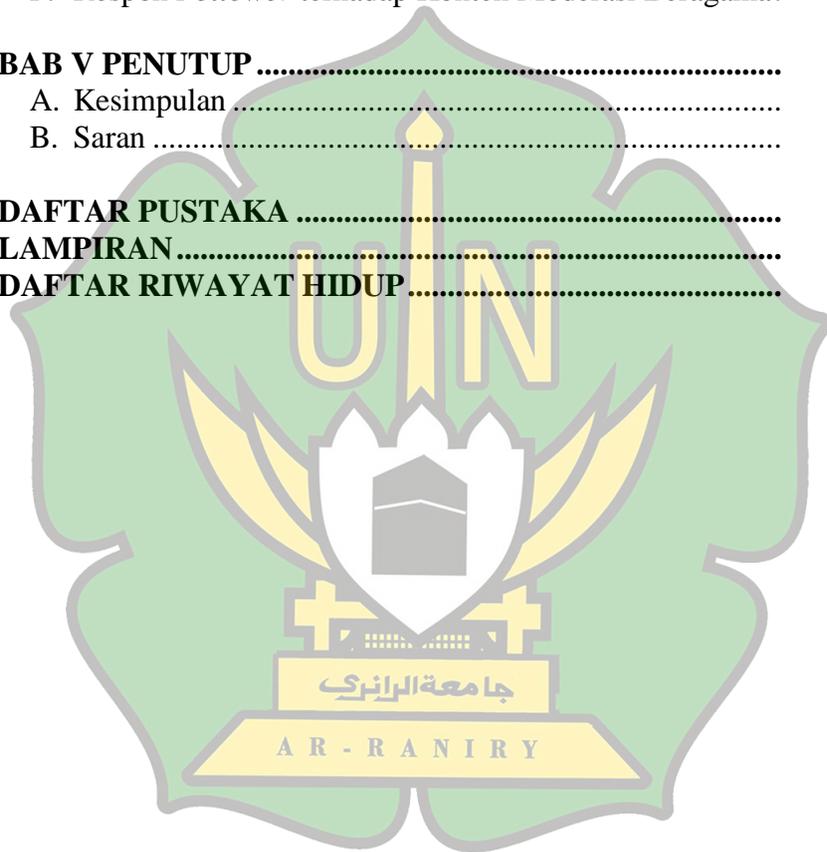
Nama : Zikri Ulta Mirza
NIM : 180305101
Judul Skripsi : Analisis *Framing* Moderasi Beragama Dalam Konten Instagram Islami[Dot]Co
Jumlah halaman : 91 Halaman
Prodi : Sosiologi Agama
Pembimbing I : Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M. Ag
Pembimbing II : Suci Fajarni, M. A

Akun Islami[dot]co merupakan media daring yang didedikasikan untuk menyebarkan informasi dan gagasan yang mendukung tumbuhnya masyarakat yang penuh toleransi dan kedamaian. Didirikan Islami[dot]co dilatar belakangi kegelisahannya terhadap situs-situs yang sarat akan pretensi dan provokasi. Untuk itu penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apa saja bentuk konten Islami[dot]co yang dimuat untuk memberikan pemahaman mengenai moderasi beragama dan bagaimana islami[dot]co memframing moderasi beragama melalui media sosial Instagram serta bagaimana respon *followers* terhadap konten moderasi beragama di Instagram islami[dot]co. Dalam penelitian ini menggunakan teori analisis *framing* dari Wiliam A Gamson. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian analisis isi. Hasil dari penelitian didapatkan bahwa pertama Islami[dot]co memberikan pemahaman dengan menggunakan perangkat framing dan perangkat penalaran dan juga menambahkan prinsip dasar moderasi beragama. Kedua, Islami[dot]co memframing moderasi beragama dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami dan beberapa kontennya memberikan gagasan dengan memberikan contoh, sehingga khalayak akan lebih mudah dalam memahaminya. Ketiga, dalam konten islami[dot]co yang bertemakan moderasi beragama didapatkan beberapa komentar *follower* yaitu Kehadiran Islami[dot]co pada media sosial memiliki respon positif dan ada juga yang tidak setuju terhadap konten islami[dot]co dan mempertanyakan keabsahan sumber.

DAFTAR ISI

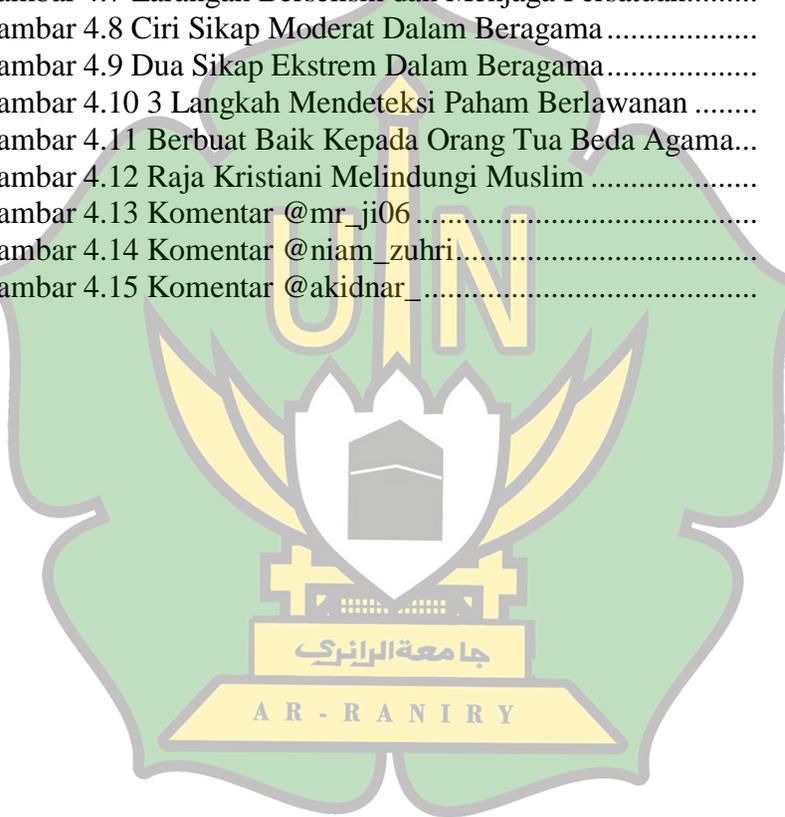
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penulisan.....	5
E. Manfaat Penulisan.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Pustaka.....	7
B. Kerangka Teori	15
C. Definisi Operasional.....	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Lokasi Penelitian.....	22
C. Informan Penelitian.....	23
D. Instrumen Penelitian.....	23
E. Sumber Data Dalam Penelitian	24
F. Teknik Pengumpulan Data.....	25
G. Teknik Analisis Data.....	26
BAB IV HASIL PENELITIAN	28
A. <i>Framing</i> dan Media Sosial	28
1. <i>Framing</i>	28
2. Media Sosial	31
B. Moderasi Beragama	33
1. Definisi Moderasi Beragama	33
2. Prinsip Dasar Moderasi Beragama.....	36

3. Moderasi Beragama di Era Digital.....	42
C. Akun Instagram Islami[dot]co.....	45
D. Konten Islami[dot]co yang Memberikan Pemahaman Mengenai Moderasi Beragama.....	53
E. Analisis Framing Moderasi Beragama Akun Islami[dot]co	58
F. Respon <i>Follower</i> terhadap Konten Moderasi Beragama.	66
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	76
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	77



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.2 Bentuk Akun Instagram Islami[dot]co.....	46
Gambar 4.3 Moderasi Beragama	48
Gambar 4.4 5 Berlebihan Dalam Agama.....	50
Gambar 4.5 Dialog Raja Negus dengan Jafar	52
Gambar 4.6 Agama Mengajarkan Kedamaian.....	53
Gambar 4.7 Larangan Berselisih dan Menjaga Persatuan.....	54
Gambar 4.8 Ciri Sikap Moderat Dalam Beragama	54
Gambar 4.9 Dua Sikap Ekstrem Dalam Beragama.....	55
Gambar 4.10 3 Langkah Mendeteksi Paham Berlawanan	56
Gambar 4.11 Berbuat Baik Kepada Orang Tua Beda Agama...	57
Gambar 4.12 Raja Kristiani Melindungi Muslim	58
Gambar 4.13 Komentar @mr_ji06	66
Gambar 4.14 Komentar @niam_zuhri.....	67
Gambar 4.15 Komentar @akidnar_.....	67



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Analisis Framing Model Gamson	18
Tabel 4.1 Analisis Framing.....	64



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Moderasi beragama merupakan bentuk pengurangan kekerasan dan menghindari ekstremisme. Moderasi beragama juga dapat diartikan sebagai pandangan yang moderat terhadap adanya keberagaman. Hal tersebut sebagai upaya untuk menampung keberagaman agama yang ada di Indonesia. Dasar dari moderasi beragama adalah memberikan ruang kepada agama yang telah diyakini oleh orang lain dan percaya terhadap doktrin agama yang absolut. Dalam arti lain moderasi beragama yaitu sikap ataupun pandangan untuk berusaha mengambil posisi netral atau ditengah antara dua pandangan. Moderasi beragama menghasilkan keseimbangan dalam praktik beragama, hal ini juga dapat menjauhkan diri dari sikap berlebihan, revolusioner, dan fanatik dalam beragama. Keberagaman di negeri ini juga dapat berkembang dengan adanya moderasi beragama.¹

Strategi gerakan moderasi beragama dengan sosialisasi terhadap gagasan, pemahaman, dan pendidikan mengenai moderasi beragama kepada seluruh masyarakat dapat dilakukan dengan melakukan kampanye-kampanye gerakan moderasi beragama. Kampanye tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan media sosial dimana pada saat ini media sosial menjadi ruang yang sering

¹ Putri Septi Pratiwi, dkk. “Moderasi Beragama dan Media Sosial (Studi Analisis Konten Isntagram dan Tik Tok) Jurnal Dakwah dan Komunikasi IAIN Curup-Bengkulu. Vol. 6 N o. 1 (2021). Hlm, 85

dimaikan orang Indonesia untuk belajar lebih banyak tentang pengetahuan-pengetahuan agama dan lain sebagainya. Media sosial sendiri merupakan inovasi teknologi informasi yang populer digunakan saat ini. Dengan penggunaan media sosial seseorang dapat dimudahkan untuk membuka peluang bagi kebebasan berpendapat, berbagi informasi, serta interaksi lintas ruang dan waktu. Sisi-sisi positif dari Media sosial ini dimanfaatkan oleh beberapa kelompok yang peduli terhadap penyebaran ilmu pengetahuan, salah satunya adalah pemahaman mengenai moderasi beragama. Melalui media sosial, suatu berita dapat disebarluaskan secara cepat dan masif. Selain itu, pengetahuan mengenai pemahaman moderasi beragama juga dapat diterima sedini mungkin. Beberapa gerakan di Indonesia yang telah terorganisasi mendirikan situs dan akun di media sosial.²

Belum lagi, penggunaan media sosial yang menyediakan fitur chat seperti Facebook, Twitter hingga Instagram. Dari ketiga media sosial yang sering dipakai di Indonesia, Instagram masih menjadi tahta teratas penggunaannya. Asal mula kata Instagram menurut Putri dalam Ghoni berasal dari kata “insta” atau “instan”, maksudnya instagram bisa mempublikasikan gambar secara instan. Kemudian, kata “gram” merujuk dari kata telegram yang fungsinya untuk mengirimkan informasi secara cepat. Tidak heran hal ini membuat Instagram menjadi media sosial yang digemari oleh masyarakat, khususnya di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh

² Indah Marlina. “Paham Gender Melalui Media Sosial” *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi dan Antropologi* Vol. 2 No.2 (September,2018). Hlm, 1

pemanfaatan Instagram yang menguntungkan selain sebagai wadah berbagi foto dan video, juga bisa menjadi ladang bisnis. Indonesia sendiri menempati posisi ketiga sebagai pengguna Instagram terbanyak di dunia. Instagram bisa digunakan dalam perangkat mobile yang bisa dibawa ke manapun, seperti smartphone, tablet hingga laptop. Hal ini membuat masyarakat mudah mengakses Instagram dimanapun dan kapanpun.³

Begitu banyak akun-akun di Instagram yang mengkampanyekan tentang isu-isu terkini baik itu isu gender, agama, pluralisme dan lain sebagainya, hanya beberapa akun saja yang mengkampanyekan isu moderasi beragama salah satu diantaranya adalah Islami[dot]co. Akun Islami[dot]co merupakan media daring yang didedikasikan untuk menyebarkan informasi dan gagasan yang mendukung tumbuhnya masyarakat yang penuh toleransi dan kedamaian, *baldatun* *toyyibatun* yang diberkahi Allah dan diimpikan semua manusia. Hal ini dirasa penting, karena belakangan ini dunia maya kita dipenuhi oleh banyak web atau akun media sosial yang isinya provokasi dan sentimen kebencian, yang bisa menyeret umat Islam Indonesia dalam konflik kekerasan. Digawangi oleh anak-anak muda lulusan pesantren, Islami[dot]co adalah bentuk perlawanan atas konten-konten yang sarat provokasi tersebut, sehingga bisa meneguhkan Islam sebagai agama yang bukan hanya rahmat bagi pemeluknya, tapi juga umat manusia pada umumnya. Sebagaimana Nabi Muhammad SAW diutus untuk

³ Wicha Rizky Sakti Mashito Widodo, Nurudin, Widiya Yutanti." Kesetaraan Gender dalam Konstruksi Media Sosial" Jurnal Komunikasi Nusantara Vol 3 No 1 (2021). Hlm, 46

menyempurnakan akhlak manusia, Islami[dot]co ingin mensyiarkan nilai-nilai Islam yang yang penuh etika mulia dan ajaran hidup bersama.⁴

Didirikannya Islami[dot]co oleh Mohamad Syafi' Ali pada tahun 2013 dilatarbelakangi kegelisahannya terhadap situs-situs yang sarat akan pretensi dan provokasi, ia tidak menemukan situs-situs keislaman yang lebih mewakili islam seperti yang ia yakini dan pahami sejak ia kecil. Situs yang benar-benar memuat keislaman sangat sedikit jumlahnya dan bahkan sebagian besar tidak diperbaharui sebagaimana mestinya. Ia juga bergabung dan aktif di situs resmi NU (Nahdlatul Ulama). Namun menurutnya banyaknya situs-situs yang membahayakan ukhuwah baik dikalangan sesama muslim bahkan bangsa Indonesia. Situs-situs tersebut tidak hanya jauh dari nilai-nilai islam dan akhlak mulia seperti yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW sebagaimana islam itu agama yang menekankan pentingnya akhlak mulia, santun, toleran serta solider terhadap sesama dan bukanlah sumpah serapah atau cacian yang tiada hentinya.⁵

Dari pejabaraan di atas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “**Analisis Framing Moderasi Beragama Dalam Konten Instagram Islamidotco**”. Alasan peneliti mengambil judul ini karena moderasi beragama memiliki peran penting dalam menjaga keberagaman dalam beragama, dengan demikian peneliti ingin

⁴ Tentang Islami.co, 2013, <https://islami.co/tentang-islami-co/>

⁵ Kenapa Aku Bikin Islami.co, 2013, <https://islami.co/kenapa-aku-bikin-islami-dot-co>

mengetahui bagaimana akun Instagram Islami[dot]co menyuarakan atau mengkampanyekan moderasi beragama di media sosial.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi peneliti untuk memilih mana data yang relevan dan data yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan tingkat kepentingan dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Fokus penelitian ini adalah peneliti ingin melihat bagaimana kampanye moderasi beragama dalam konten gambar Instagram islami[dot]co.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dan supaya penelitian ini mengarah pada persoalan yang dituju. Maka peneliti membuat rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk konten Islami[dot]co yang dimuat untuk memberikan pemahaman mengenai moderasi beragama?
2. Bagaimana Islami[dot]co Memframing moderasi beragama melalui media sosial Instagram?
3. Bagaimana respons *followers* terhadap konten moderasi beragama di Instagram Islami[dot]co?

D. Tujuan Penulisan

Dari uraian permasalahan di atas, peneliti merarik tujuan penulisan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja bentuk konten Islami[dot]co yang dimuat untuk memberikan pemahaman mengenai moderasi beragama.
2. Untuk mengetahui bagaimana Islami[dot]co memframing moderasi beragama melalui media sosial Instagram.
3. Untuk mengetahui respons *followers* terhadap konten moderasi beragama di Instagram Islami[dot]co.

E. Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, antara lain sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat untuk memperkaya bacaan tentang analisis *framing* dan menjadi pedoman atau rekomendasi terhadap penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan analisis *framing* serta moderasi beragama.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca dan dapat membantu memperoleh data untuk penelitian lebih lanjut terutama mengenai analisis *framing* moderasi beragama dalam konten Instagram Islami[dot]co.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Untuk melengkapi penulisan penelitian skripsi ini, peneliti mengambil beberapa rujukan yang berkisar tentang analisis *framing* moderasi beragama dalam konten Instagram Islami[dot]co dan mencocokkan dengan menggunakan buku dan wawancara penelitian. Kajian pustaka merupakan upaya untuk peneliti mencari buku, artikel dan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dimana penelitian itu memiliki variabel yang sama dan penelitian yang dilakukan sehingga kita tidak melakukan plagiasi, penelitian ini dinyatakan penelitian asli. Kajian pustaka ini bertujuan untuk memberikan gambaran perbedaan atas tulisan-tulisan sebelumnya. berikut ini beberapa kajian terdahulu antara lain:

Jurnal yang ditulis oleh Putri Septi Pratiwi, Mia Putri Seytawati, dkk yang berjudul *Moderasi Beragama Dan Media Sosial (Studi Analisis Konten Instagram & Tik-Tok)*. Dalam penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi lapangan, dan fokus kajian pada konten Instagram dan Tik-tok. Didapatkan bahwa kampanye moderasi beragama pada media sosial memiliki pengaruh yang sangat kuat, dengan konten-konten yang dibuat dan dibagikan dimedia sosial Instagram dan Tik-tok sebagai media dalam kampanye moderasi beragama dapat menjadi pendorong pergerakan people power

sehingga diharapkan dapat mengubah sikap hal tersebut juga dapat dilihat dari banyaknya tagar moderasi beragama.⁶

Persamaan penelitian terdahulu dengan saat ini terdapat pada fokus penelitian yang sama yaitu tentang moderasi beragama, sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu terdapat pada objek penelitian, dimana penelitian terdahulu menggunakan media Instagram dan Tik-tok sedangkan penelitian saat ini hanya menggunakan media Instagram yang berfokus pada akun Islami[dot]co.

Jurnal yang dituliskan oleh RR. Wuri Arenggoasih dan Corona Raisa Wijayanti yang berjudul *Pesan Kementerian Agama Dalam Moderasi Melalui Media Sosial Instagram*. Dalam penelitian tersebut menggunakan metode analisis isi dengan pendekatan kuantitatif, didapatkan kesimpulan bahwa akun Instagram kementerian agama @kemenag_ri masih belum memanfaatkan fitur berbagi secara maksimal hal tersebut mengakibatkan konten-konten pada media sosial @kemenag_ri tidak begitu populer. Apabila konten-konten pada media sosial tersebut populer maka proses persuasive kepada khalayak era 4.0 sudah dapat dikatakan berhasil.⁷

Persamaan penelitian terdahulu dengan saat ini terdapat pada kajian penelitian yang sama yaitu tentang moderasi beragama dan sama-sama menggunakan media Instagram, sedangkan perbedaan

⁶ Putri Septi Pratiwi, Mia Putri Seytawati, Ahmad Fauzan Hidayatullah, dkk, *Moderasi Beragama dan Media Sosial (Studi Analisis Konten Instagram & Tik-tok)*, Jurnal dakwah dan komunikasi, Vol.6 no.1(Bengkulu, 2021)

⁷ RR. Wuri Arenggoasih, Corona Waisa Wijayanti, *Pesan Kementerian Agama Dalam Moderasi Melalui Media Sosial Instagram*, Jurnalisa vol.06 no.1 (2020)

penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu terdapat pada fokus penelitian dimana penelitian sebelumnya berfokus pada akun @kemenag_ri sedangkan penelitian saat ini berfokus pada akun Islami[dot]co.

Jurnal yang ditulis oleh Paelani Setia dengan judul *Kampanye Moderasi Beragama Di Media Online: Studi Kasus Harakatuna Media*, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui etnografi virtual, didapatkan hasil bahwa Harakatuna sebagai salah satu situs media yang mengkampanyekan moderasi beragama secara digital, Harakatuna mempromosikan sikap moderat secara menyeluruh melalui metode digital seperti webinar, publikasi ilmiah dan opini. Harakatuna juga melakukan debat dengan ideologi khilafat yang didukung oleh Hizbut Tahrir Indonesia.⁸

Persamaan penelitian terdahulu dengan saat ini yaitu sama-sama menggunakan media sosial sebagai objek penelitian dan sama-sama mengangkat isu moderasi beragama. sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu terdapat pada fokus penelitian, dimana penelitian terdahulu berfokus pada media sosial Harakatuna sedangkan penelitian saat ini berfokus pada akun Instagram Islami[dot]co.

Jurnal yang ditulis oleh Siti Rohmah dengan judul *Peran Perempuan Dalam Mewujudkan Moderasi Beragama di Media Sosial: Studi Kasus Muslimah Reformis*, didapatkan bahwa peran

⁸ Paelani Setia, Rifki Rosyad, *Kampanye Moderasi Agama: Dari Tradisional Menuju Digital*, Cetakan pertama (Bandung, Juli 2021). Hlm, 242

muslimah reformis dalam mewujudkan moderasi beragama berawal dari penyeteraan, keadilan dan penguatan ketauhidan. Muslimah reformis tidak hanya aktif dalam menguatkan ketauhidan tetapi juga melakukan aksi untuk mendapatkan perubahan yang nyata yaitu dengan melakukan kegiatan pelatihan penulisan tentang konten-konten perdamaian. Karena dengan banyaknya konten-konten perdamaian akan semakin menumbuhkan bibit-bibit moderasi beragama.⁹

Persamaan penelitian terdahulu dengan saat ini yaitu sama-sama menggunakan media sosial sebagai objek penelitian dan sama-sama mengangkat isu moderasi beragama. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu terdapat pada fokus penelitian, dimana penelitian terdahulu berfokus pada kasus Muslimah Reformis sedangkan penelitian saat ini berfokus pada akun instagram islami[dot]co.

Skripsi yang dituliskan oleh Elmy Tasya Khairally yang berjudul *Komparasi kesetaraan Gender dalam situs suara-islam.com dan Islam.co*. Dalam penelitian tersebut Elmy menuliskan kesimpulan bahwa, Ideologi sebuah media sangat mempengaruhi berita yang dipublikasikan. Suara-islam yang berlatarbelakang organisasi FUI (Forum Umat Islam) banyak memberikan artikel tentang penolakannya terhadap kesetaraan gender. Sedangkan Islami.co yang berlatarbelakang organisasi NU

⁹ Siti Rohmah, Restu Prana Illahi, dkk, *Peran Perempuan Dalam Mewujudkan Moderasi Beragama di Media Sosial: Studi Kasus Muslimah Reformis*, Jurnal Jurnal Equalita, Volume 3, Issue 2, (Desember 2021)

(Nahdatul Ulama) banyak menunjukkan keberpihakan terhadap kesetaraan gender.¹⁰

Persamaan penelitian terdahulu dengan saat ini terdapat pada objek penelitian yang sama yaitu Islami.co. sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu terdapat pada fokus penelitian, dimana penelitian terdahulu berfokus pada komparasi kesetaraan gender sedangkan penelitian saat ini berfokus pada moderasi beragama.

Artikel yang ditulis oleh Ari Wibowo dengan judul *Kampanye Moderasi Bergama Di Facebook: Bentuk Dan Strategis Pesan*, dalam tulisan tersebut mengilustrasikan maraknya radikalisme atas nama agama di media sosial guna memicu konflik atas prinsip-prinsip dasar sara untuk mempromosikan kebebasan berbicara di facebook. Tulisan tersebut juga menawarkan beberapa pendekatan dan strategi yang tersedia di Indonesia, yaitu yang pertama pesan diusulkan setidaknya harus berorientasi ideologis (berorientasi pada perubahan sikap, perilaku dan pandangan publik terhadap suatu masalah), kedua adalah bahwa pesan harus meyakinkan dan informativ (yaitu didasarkan pada data dan fakta bukan generalisasi) sehingga pesan tersebut dapat mempengaruhi pengguna facebook lainnya.¹¹

¹⁰ Elmy Tasya Khairally, *Komparasi Kesetaraan Gender dalam situs suara-islam.com dan Islam.co, Fak. Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, (Jakarta, 2018)

¹¹ Ari Wibowo, *Kampanye Moderasi Bergama Di Facebook: Bentuk Dan Strategis Pesan*, Jurnal Edugama vol. 5 no. 2 (Bangka Belitung, 2019)

Persamaan penelitian terdahulu dengan saat ini terdapat pada kajian penelitian yang sama yaitu tentang kampanye moderasi beragama dalam media sosial, sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu terdapat pada fokus penelitian dimana penelitian sebelumnya berfokus pada media sosial facebook sedangkan penelitian saat ini berfokus pada media sosial Instagram yaitu pada akun Islami[dot]co.

Jurnal yang ditulis oleh Muhamad Mufis dan Ahmad Tabi'in dengan Judul *Eksistensi Ma'had Al-Jami'ah Dalam Penguatan Moderasi Beragama Di Era Revolusi Industry 4.0*, penelitian tersebut menggunakan metode riset perpustakaan dengan pendekatan deskriptif analitik, hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa diperlukannya kesepakatan bersama dalam seluruh civitas akademik untuk dapat mengutamakan moderasi beragama dalam program ma'had al-jami'ah dan diperlukannya fasilitasi yang benar-benar dapat menunjang integrasi antara ilmu sains dan agama sehingga dapat tercapainya pangajaran kajian ilmu-ilmu keislaman dan konten-konten narasi moderat yang berbasis digital.¹²

Persamaan penelitian terdahulu dengan saat ini terdapat pada kajian penelitian yang sama yaitu tentang moderasi beragama, sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu terdapat pada fokus penelitian dimana penelitian sebelumnya berfokus pada Eksistensi Ma'had Al-Jami'ah di Era Revolusi

¹² Muhamad Mufis, A. Tabi'in, *Eksistensi Ma'had Al-Jami'ah Dalam Penguatan Moderasi Beragama Di Era Revolusi Industry 4.0*, Jurnal At-Ta'lim, Vol. 20, No. 1, (Pekalongan, Juni 2021)

Industry 4.0 sedangkan penelitian saat ini berfokus pada media sosial Instagram yaitu pada akun Islami[dot]co.

Selanjutnya skripsi yang berjudul tentang *Analisis Framing Pemberitaan Isu Radikalisme Pada Media Online Republika.co.id, Voa-islam.com, Tempo.co, dan Kompas.co*, yang di terbitkan oleh Erlangga. Penelitian ini di latar belakang karena adanya kebebasan pers menjadikan media terbagi dua sisi. Satu sisi mengeluarkan informasi, disisi lain menjadikan media bebas mengeluarkan berita sesuai dengan makna yang diinginkan. Radikalisme dianggap sebagai paham yang mengancam keutuhan negara dan bisa mengarah pada terorisme. Sedangkan di Indonesia paham radikalisme selalu disematkan kepada orang islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan isu radikalisme yang di bingkai oleh media online tersebut.¹³

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama menggunakan metode *analisis framing* untuk dapat membingkai suatu peristiwa. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan saat ini terdapat pada subjek serta fokus penelitian dimana penelitian terdahulu berfokus pada isu radikalisme sedangkan penelitian saat ini berfokus pada moderasi beragama kemudian subjek pada media online Republika.co.id, Voa-islam.com, Tempo.co, dan Kompas.co, sedangkan subjek penelitian saat ini yaitu Islami[dot]co.

¹³ Erlangga, *Analisis Framing Pemberitaan Isu Rdikalisme Pada Media Online Republika.co.id, Voa-Islam.com, Tempo.co, dan Kompas.com*. Skripsi (Yogyakarta, 2019)

Penelitian sebelumnya juga pernah di bahas oleh Ulan Simah Bengi pada skripsinya dengan judul *Hijrah Anak Muda: Analisis Framing Konten Youtube Ustadz Hanan Attaki*. Penelitian ini berfokus pada konten video ustazd Hanan Attaki yang berkaitan dengan hijrah cinta anak muda, dimana anak muda yang menonton youtube tersebut dapat mengubah pola pikir para anak muda supaya hijrah dari yang Namanya pacaran. Peneliti ini juga bertujuan untuk mengetahui strategi yang dilakukan ustazd Hanan Attaki dalam melakukan pendekatan terhadap anak muda serta untuk mengetahui konten apa saja yang menginspirasi anak muda agar hijrah dari pacaran.¹⁴

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu terletak pada penggunaan metode yaitu menggunakan metode *analisis framing* sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan saat ini terletak pada fokus penelitian. Penelitian terdahulu berfokus pada kajian youtube ustazd Hanan Attaki mengenai hijrah cinta anak muda, sedangkan penelitian saat ini berfokus pada Instagram Islami[dot]co yang membahas tentang moderasi beragama.

Skripsi yang di tulis oleh Aldieyni Nurunnisa, yang berjudul *Analisis Framing Pesan Moral dalam Akun Instagram Pengagum_Sholawat*. Temuan dari penelitian ini menampilkan bahwa pesan moral yang terkandung dalam sholawat bahwa sholawat merupakan bentuk mengingat Allah SWT. Karena didalam Sholawat terdapat dzikir. Penelitian ini mengambil kesimpulan

¹⁴ Ulan Simah Bengi, *Hijrah Cinta Anak Muda: Analisis Framing Konten Youtube Ustadz Hannan Attaki*, Skripsi (Banda Aceh: UIN Ar-raniry, 2021)

bahwa menyiarkan dahwah terutama shalaawat melalui Instagram dinilai efektif karena melihat sasaran dakwah yang pada saat ini banyak menggunakan media sosial terutama Instagram yang sangat diminati.¹⁵

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu terletak pada penggunaan metode yaitu menggunakan metode *analisis framing* sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan saat ini terletak pada fokus penelitian. Penelitian terdahulu berfokus pada Pesan Moral dalam Akun Instagram Pengagum_Sholawat sedangkan penelitian saat ini berfokus pada Instagram Islami[dot]co yang membahas tentang moderasi beragama.

Penelitian mengenai moderasi beragama telah banyak diteliti. Namun dari penelitian-penelitian yang lain belum ditemukan tentang Analisis *Framing* Moderasi Beragama dalam Konten Instagram Islami[dot]co. Konten Islami[dot]co menjadi fokus kajian penelitian ini karena akun Islami[dot]co adalah akun yang satu-satunya pada tahun 2013 menyuarakan moderasi beragama setelah NU (Nadhalatul Ulama).

B. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah kemampuan seorang peneliti dalam mengaplikasikan pola berfikir dalam menyusun secara sistematis teori-teori yang mendukung permasalahan peneliti. Maka dalam

¹⁵ Aldieny Nurunnisa, *Analisis Framing Pesan Moral Dalam Akun Instagram Pengagum-Sholawat*. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah (Jakarta, 2020).

penelitian ini mengambil teori untuk acuan dalam sebuah penelitian pada teori Analisis *Framing* William A. Gamson

Menurut Gamson analisis *framing* adalah cara bercerita atau gagasan ide-ide yang terorganisir sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek suatu wacana. Cara bercerita ini terbentuk dalam sebuah kemas, kemas ini seperti skema atau struktur pemahaman yang digunakan individu untuk dapat mengkonstruksikan makna pesan-pesan yang ingin disampaikan, serta untuk dapat menafsirkan makna pesan-pesan yang diterima.¹⁶

William Gamson merupakan salah satu ahli yang paling banyak menulis tentang *framing*. Ide pokok Gamson adalah menyatukan wacana media disatu sisi dengan pendapat umum disisi lain. Gamson berpendapat bahwa wacana media yaitu elemen yang penting untuk mengerti dan memahami pendapat umum yang berkembang atas suatu isu atau peristiwa. Gamson adalah seorang sosiologi, walaupun ia menaruh minat pada studi media. Sebagai sosiolog, Gamson memfokuskan perhatian yang utama pada studi gerakan sosial (*sosial movemend*). Perhatian Gamson pada studi mengenai gerakan sosial mau tidak mau menyinggung studi media, elemen penting dari gerakan sosial.¹⁷

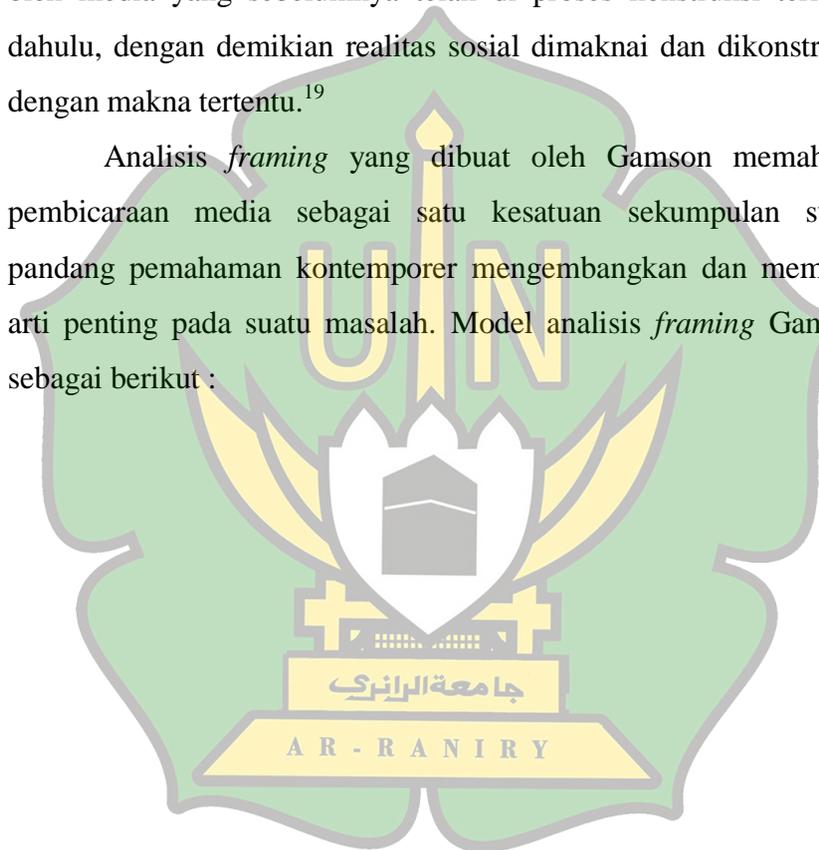
Framing merupakan teknik menyederhanakan dan membentuk realitas, dengan cara memilih, mengulangi dan

¹⁶ Eriyanto. *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, Cetakan ke-6 (Yogyakarta, Maret 2011). Hlm, 78

¹⁷ Eriyanto. *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media...* Hlm, 254

menggarisbawahi sudut pandang sehingga suatu peristiwa atau isu lebih menyita perhatian pembacanya.¹⁸ Analisis *framing* merupakan salah satu cara analisis isi media untuk memahami bagaimana realitas seperti peristiwa, kelompok, atau apapun yang dibingkai oleh media yang sebelumnya telah di proses konstruksi terlebih dahulu, dengan demikian realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu.¹⁹

Analisis *framing* yang dibuat oleh Gamson memahami pembicaraan media sebagai satu kesatuan sekumpulan sudut pandang pemahaman kontemporer mengembangkan dan memberi arti penting pada suatu masalah. Model analisis *framing* Gamson sebagai berikut :



¹⁸ Kheyene Molekandella Boer, dkk, *Analisis Framing Pemberitaan Generasi Milenial dan Pemerintah Terkait Covid-19 di Media Online*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol 4 No 1,(2020). Hlm, 88

¹⁹ Ulan Simah Bengi, *Hijrah Cinta Anak Muda: Analisis Framing Konten Youtube Ustadz Hannan Attaki*, Skripsi (Banda Aceh: UIN Ar-raniry, 2021). Hlm, 12

Tabel 2.1 Analisis Framing Model Gamson

<p>FRAMING</p> <p><i>Ide pengorganisasian sentral untuk memahami relevansi bahkan, menyarankan apa yang sedang dipermasalahkan</i></p>	
<p>FRAMING DEVICES (Perangkat <i>Framing</i>)</p>	<p>REASONING DEVICES (Perangkat Penalaran)</p>
<p>Metaphors (Perumpamaan atau pengandaian)</p>	<p>Roots (Sebab-Akibat)</p>
<p>Catchphrases (Frase yang menarik, kontras, menonjol dalam suatu wacana. Ini umumnya berupa jargon atau slogan)</p>	<p>Appeal to Principle (Premis dasar, klaim moral)</p>
<p>Exemplar (Mengaitkan bingkai dengan contoh, uraian. Bisa teori atau perbandingan yang memperjelas bingkai)</p>	<p>Consequences (Efek atau konsekuensi yang didapat dari bingkai)</p>
<p>Depictions (Penggambaran isu bersifat konotatif, berupa kosakata, label)</p>	
<p>Visual Images (Gambar, grafik, citra pendukung pesan yang ingin disampaikan)²⁰</p>	

Sumber: Jurnal Al-azhar Indonesia, Vol 2, No. 3

²⁰ Dina Fadiyah, *Analisis Framing Pemberitaan Ahok vs Lulung dalam Konflik Penertiban PKL di Pasar Tanah Abang Jakarta Pusat dalam Media Online Detik.com*, Jurnal Al-azhar Indonesia, Vol 2, No. 3, (Maret 2014). Hlm, 172

Akun islami[dot]co memiliki banyak tema yang diposting namun peneliti hanya mengambil tema mengenai moderasi agama, sehingga aspek ini lebih menonjol dari pada aspek yang lain, jadi penulis membingkai tema tersebut menjadi lebih menarik dan bermakna sehingga orang lain dapat dengan mudah mengingatnya.

Rangkaian ide-ide yang telah disusun dengan sedemikian rupa untuk dapat menghadirkan makna dari peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan suatu objek, cara bercerita yang dikemas dengan baik serta pemahaman yang digunakan dalam menyusun makna sehingga pesan yang dituju dapat tersampaikan. Sehingga peneliti menggunakan analisis *framing* untuk melihat pesan-pesan moderasi beragama dari akun Instagram Islami[dot]co yang dibingkai sehingga lebih menarik.

C. Definisi Operasional

Untuk memahami pengertian dari beberapa istilah dalam penelitian ini, maka adanya definisi operasional sebagai penjabar dari istilah mengenai judul dan penelitian ini. Adapun istilah yang perlu di jelaskan sebagai berikut:

1. Analisis *Framing*

Analisis *framing* ialah analisis yang digunakan untuk melihat bagaimana suatu peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media. *Framing* merupakan metode untuk melihat cara bercerita media atas peristiwa. Cara bercerita ini tergambar pada “cara melihat” terhadap realitas yang dijadikan berita

dengan menonjolkan aspek tertentu sehingga dengan mudah ditemukan dan dipahami oleh khalayak ramai pada umumnya.²¹

2. Instagram

Instagram berasal dari kata “insta” atau dari kata “instan” maksudnya Instagram bisa mempublikasikan gambar secara instan (mudah). Sedangkan kata “gram” merujuk kata telegram yang fungsinya untuk mengirimkan informasi secara cepat. Sebagai wadah berkomunikasi serta dapat mengirim foto dan video maka tidak heran menjadikan Instagram sangat populer dikalangan masyarakat. Di Indonesia sendiri menempati posisi ketiga dengan kategori pengguna Instagram terbanyak di dunia, pada tahun 2018 pengguna Instagram mencapai 800 juta jiwa dan tentunya akan semakin meningkat kedepannya.²²

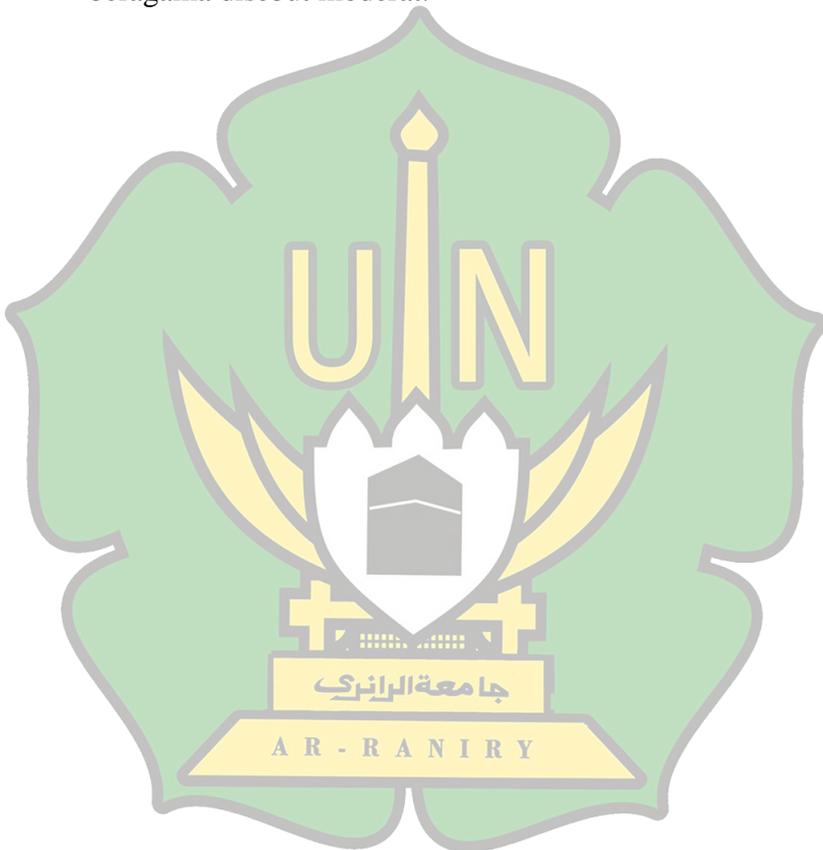
3. Moderasi Beragama

Moderasi beragama merupakan cara beragama jalan tengah sesuai pengertian moderasi yaitu jalan tengah. Dalam forum diskusi dikatakan sebagai moderator yaitu orang yang menengahi diskusi, tidak berpihak dan bersikap adil

²¹ Eriyanto. *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media...* Hlm, 10-11

²² Wicha Rizky Sakti Mashito Widodo, Nurudin, Widiya Yutanti.” *Kesetaraan Gender dalam Konstruksi Media Sosial*”. Jurnal Komunikasi Nusantara Vol 3 No 1 (2021). Hlm, 46

terhadap semua pihak. Moderasi juga memiliki arti “sesuatu yang baik”, dengan moderasi beragama seseorang tidak berlebih-lebihan dan ekstrem ketika menjalani ajaran agamanya, sedangkan orang yang mempraktekkan moderasi beragama disebut moderat.²³



²³ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, Cet pertama (Oktober, 2019). Hlm, 2

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan metode penelitaian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan metode untuk mengumpulkan data. Jenis penelitian ini adalah analisis atau disebut dengan (*content analylisis*), dan bersifat kualitatif. Analisis isi (*content analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa.

Oleh karena itu penelitian ini mengambil pendekatan kualitatif deskriptif berdasarkan tujuan penelitian yang ingin mendapatkan data secara universal atau menyeluru dan peneliti ingin menggambarkan bagaimana konten Instagram Islami[dot]co dalam mengkampanyekan moderasi beragama menggunakan analisis *Framing*.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini tidak memiliki lokasi fisik melainkan penelitian ini menggunakan konten-konten yang ada di media sosial Instagram dan menggunakan analisis *framing* untuk melihat pesan-pesan yang dimuat dan membahas moderasi beragama dari akun Instagram Islami[dot]co yang dibingkai sehingga lebih menarik.

C. Informan Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah konten Instagram Islami[dot]co yang dimuat untuk mengkampanyekan moderasi beragama. Objek penelitian ini adalah *followers* Islami[dot]co yang berkomentar dalam konten yang bertema moderasi beragama.

D. Instrumen Penelitian

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Dalam penelitian ini instrument penelitian adalah peneliti sendiri, Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan baik manusia dan non manusia yang ada dalam kancah penelitian. Menurut Gulo, instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi. Instrumen itu disebut pedoman pengamatan atau pedoman wawancara atau kuesioner atau pedoman dokumenter, sesuai dengan metode yang digunakan.²⁴

Adapun instrumen penelitian ini adalah data-data yang di akses dengan menggunakan perangkat elektronik seperti handphone, laptop dan tentunya adalah akses jaringan internet untuk sampai pada konten Instagram Islami[dot]co dan mendapatkan data dari menganalisis konten-kontennya.

²⁴ Warul Walidin Dkk, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Dan Grounded Theory*, Cetakan Pertama (Banda Aceh. FTK Ar-Raniry, 2015). Hlm, 93

E. Sumber Data Dalam Penelitian

Sumber data dalam penelitian merupakan sumber data yang penting bagi peneliti dalam mencari hasil untuk penelitian Sumber data dalam penelitian ini dibagi kedalam dua sumber data, yaitu data primer sebagai data utama dan data sekunder sebagai data sebagai data tambahan.

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung berdasarkan sumber data serta berdasarkan data catatan lapangan yang dilakukan peneliti secara langsung melalui analisis *framing* akun Instagram Islami[dot]co. Data primer didapatkan secara langsung berdasarkan konten Islami[dot]co dengan total konten yang akan dianalisis mencapai 6 (enam) postingan/konten yang bertema moderasi beragama sebagai berikut:

- a. Agama Mengajarkan Kedamaian
- b. Larangan Berselisih dan Menjaga Persatuan
- c. Ciri Sikap Moderat Dalam Beragama
- d. Dua Sikap Ekstrem Dalam Beragama
- e. Langkah Mendeteksi Paham Berlawanan
- f. Berbuat Baik Kepada Orang Tua Beda Agama

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen. Dari

pengertian di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa sumber data sekunder merupakan suatu cara mempelajari, membaca dan memahami dengan tersedianya sumber-sumber lainnya tentang analisis *framing* sebelum penelitian dilakukan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan terjun langsung kelapangan agar mendapatkan atau memperoleh data-data yang diinginkan dengan beberapa metode yaitu:²⁵

1. Observasi

Observasi adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data yang melibatkan peneliti dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.²⁶ Melalui teknik observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengamatan terhadap akun Instagram Islami[dot]co dan memframingkan atau membingkai konten sehingga didapatkan bagian pesan-pesan moderasi beragama dari pada aspek lainnya.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016). Hlm, 224- 233

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*...Hlm,

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan cara mengambil data berdasarkan catatan untuk memperkaya analisis. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data penelitian secara verbal, baik itu catatan, buku, jurnal, analisis konten dan lain sebagainya. Sehingga peneliti mendapat data yang benar dan dapat dilihat sesuai realita yang ada.

G. Teknik Analisis Data

Setelah metode dilaksanakan maka langkah selanjutnya dalam penelitian ini ialah melakukan analisis terhadap semua data yang diperoleh selama dalam penelitian. Untuk mendiskripsikan data penelitian, maka dilakukan analisis sebagai berikut.

Penyusunan analisis data yang di gunakan yaitu metode analisis *framing* model Wiliam A Gamson yang meliputi perangkat dari *framing* dan perangkat penalaran. Pada analisis *framing* model Gamson menggunakan atau mengoperasikan dua perangkat, yang pertama yaitu *Framing devices* (perangkat dari framing) yang mencakup:

a. *Methapora*

adalah cara memindah makna dengan mempertemukan dua fakta melalui analogi atau menggunakan kiasan dengan memakai kata-kata seperti ibarat, umpama, sebagai, bak.

b. *Exemplar*

Yaitu membungkus fakta tertentu secara mendalam agar satu sisi memiliki bobot makna lebih sebagai rujukan atau pelajaran.

c. *Depiction*

Penggambaran fakta dengan memakai kata, istilah kalimat konotatif supaya khalayak terarah ke citra tertentu.

d. *Visual Image*

pemakaian diagram, grafis, foto, table, animasi, dan sejenisnya untuk mengekspresikan kesan.

Yang kedua adalah *Reasoning Davices* (perangkat penalaran) mencakup:

a. *Roots*

Yaitu membenaran isu dengan menggabungkan suatu objek atau lebih yang dianggap menjadi sebab terjadinya hal yang lain.

b. *Appeals To Principle*

Yaitu prinsip, pemikiran, klaim moral sebagai argumentasi pembenar membangun berita seperti cerita rakyat, pepatah, mitos, dokrin ajaran dan sejenisnya.²⁷

²⁷ Alex Sobur, *Analisis Framing Teks Media*, cetakan ke-6 (Bandung,2012). Hlm, 179-181

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. *Framing* dan Media Sosial

1. *Framing*

Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita, mengemas atau menyusun tentang suatu peristiwa dengan misi pembentukan opini atau mengiring persepsi publik terhadap sebuah peristiwa. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, dan hendak dibawa kemana berita tersebut. Sedangkan menurut Robert N. Entman konsep *framing* digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media.²⁸ Ia juga menyebutkan penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga terlihat sisi tertentu untuk mendapatkan alokasi yang tampak lebih besar dari pada sisi yang lain.

Mengungkap latar belakang sejarah munculnya *framing* sebagai konsep, teori bahkan perangkat analisis data yang merupakan suatu proses yang panjang dan berliku. Pemikiran tentang fenomena *framing* awalnya diusulkan oleh seorang psikiatris bernama Bateson sekitar tahun 1955²⁹, sehingga masuk

²⁸ Eriyanto, *Analisis Framing Kontruksi, Idiologi, dan Politik Media*, Cetakan ke-6 (Yogyakarta, 2011). Hlm, 221

²⁹ Suci Fajarni, *Fatwa Haram Mui di Media Online Indonesia*, Tesis Ilmu Sosial dan Politik (Yogyakarta, 2016). Hlm. 40

akal untuk mengatakan bahwa Bateson adalah pelopor dalam membangun ide dari konsep *framing*. Bateson menyatakan bahwa ‘frame’ ialah untuk menyebutkan salah satu konsep dari psikologi. Dalam pemahaman Bateson frame dapat mengarahkan individu dalam memahami dunia di sekitarnya. *Frame* ini didapat dari berbagai macam data yang dilihat sebagai bukti oleh seseorang.³⁰

Pada periode berikutnya. Erving Goffman memberikan pertimbangan pemikiran Bateson ke arah yang lebih luas. Goffman menempatkan ide tentang konsep *frame* kedalam sebuah perangkat analisis *framing* yang dituangkan dalam buku *Frame Analysis* pada tahun 1974. Dalam buku ini, Goffman menyatakan bahwa *frame* benar-benar sesuatu yang ilmiah dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari manusia, bahkan perilaku manusia itu sendiri. Dengan berkonsentrasi pada *frame* yang ada dalam suatu masyarakat umum, dapat mengarahkan individu untuk berbaur dan berkoordinasi dengan daerah setempat. *Frame* yang berlaku dalam masyarakat sebenarnya ingin memberikan arahan tentang apa yang seharusnya dirasakan, didengar, ditemukan pada setiap orang.³¹

Setelah sumbangsih Goffman selama tahun 1970-an. Konsep *framing* mulai mendapatkan perhatian dan ketertarikan dari ilmuwan lainnya khususnya dalam bidang studi media diantara tahun 1980 hingga tahun 1990.³² Pada awal abad 20 Walter Lippmanyang

³⁰ Febry Ichwan Butsi, *Mengenal Analisis Framing: Tinjauan Sejarah dan Metodologi*, Jurnal Vol. 1 No.2 (April 2019). Hlm, 52

³¹ Febry Ichwan Butsi, *Mengenal Analisis Framing: Tinjauan Sejarah dan Metodologi...* Hlm, 53

³² Febry Ichwan Butsi, *Mengenal Analisis Framing: Tinjauan Sejarah dan Metodologi...* Hlm, 53

merupakan seorang jurnalis dan penulis menyatakan dalam bukunya yang bertajuk *Public Opinion* yaitu dunia dapat dinyatakan sebagai suatu prasangka yang didasarkan pada penilaian atau anggapan berdasarkan karakteristik perilaku individu yang berfungsi sebagai gambaran dipikiran orang-orang. Selama era media massa berita menjadi lebih mudah dikirimkan melalui sejumlah kecil saluran televisi nasional yang kemudian mempengaruhi masyarakat secara nasional. Disaat media bertransformasi dalam suatu bentuk jaringan, dimana setiap individu dapat memilih setiap informasi yang dikehendaki. Dalam hal ini teori *framing* perlu memasukkan individu sebagai aktor dalam proses *framing* ini.

Dapat disimpulkan bahwa analisis *framing* secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) yang kemudian dibingkai oleh media. Pembingkaiian tersebut tentu saja melalui proses konstruksi. Disini realitas dimaknai dan dikonstruksikan dengan makna tertentu, peristiwa dimaknai dengan bentukan sesuatu dan kemudian mendapatkan hasil pemberitaan media pada sisi tertentu atau wawancara dengan orang-orang tertentu, semua elemen tersebut tidak hanya bagian teknik jurnalistik, namun menandakan bagaimana peristiwa dimaknai dan ditampilkan.³³

³³ Eriyanto, *Analisis Framing Kontruksi, Idiologi, dan Politik Media*, Cetakan ke-6 (Yogyakarta, 2011). Hlm, 76

2. Media Sosial

Media sosial atau yang dikenal jejaring sosial merupakan bagian dari media baru. Media baru merupakan media yang menawarkan digitization, convergence, interactivity, dan development of network terkait pembuatan pesan dan penyampaian pesannya. Dikatakan media baru merupakan pengistilahan untuk menggambarkan karakteristik media yang berbeda dari yang telah ada sebelumnya. Media seperti televisi, radio, majalah koran digolongkan dalam media lama, media internet yang mengandung muatan interaktif digolongkan sebagai media baru. Terlepas dari kenyataan bahwa usaha media biasa seperti media cetak, TV, radio saat ini memiliki versi dan streaming berbasis web misalnya www.kompas.com, www.tempo.co.id, www.elshinta.com dan www.elshinta.com/v2003a/elshinta-broadcast_streaming.htm atau <http://www.reti.tv/streaming> dan www.rcti.tv, dan mereka juga “bermain” melalui hiburan berbasis web menggunakan Twitter, Facebook dan Instagram.³⁴

Salah satu karakteristik yang khas dari media sosial yaitu memungkinkan peredaran berita yang tidak menjalani seleksi dan editor, semua orang dapat menjadi jurnalis, kritikus maupun editor. Instagram misalnya, dimana penggunaanya dapat berbagi apa saja kepada publik maupun temannya baik itu dalam bentuk gambar yang dikuatkan dengan adanya *caption* dan juga dalam bentuk video

³⁴ Akhmad Rofahan, Anton Muhajir, dkk, *Media Sosial Masa Depan Media Komunitas?*, Cetakan pertama (Yogyakarta, April 2014). Hlm, 11

atau disebut IG.TV.³⁵ Dengan demikian media sosial seutuhnya dapat disimpulkan yaitu sebuah medium di internet yang memungkinkan penggunaannya melakukan interaksi dan merepresentasikan diri, bekerja sama, komunikasi dengan pengguna lain, berbagi dan membentuk ikatan secara virtual.³⁶

Jumlah populasi negara Indonesia sebanyak 273.879.750 jiwa menurut survey Kemendagri pada tahun 2021 dan sekitar 49 juta persen diantaranya pengguna aktif di media sosial.³⁷ Begitu banyak media sosial yang dikenal oleh masyarakat sehingga dapat disimpulkan bahwa masyarakat masa kini hampir tidak mungkin tidak terkena paparan media dan terlepas dari segi apakah dapat memahaminya atau tidak. Media dengan segala substansinya tersedia untuk menjadi bagian dari keberadaan manusia. Seiring perkembangan zaman, kehadiran media semakin beragam dan berkembang. Namun seiring perkembangan zaman, masyarakat awam sebagai pakar media kini tidak hanya bisa mengapresiasi konten dari media yang disajikan kepada mereka, namun sudah bisa ikut serta dalam mengisi materi di media.

Media sosial hadir merubah pandangan berkomunikasi di masyarakat saat ini. Muncul dan berkembangnya internet membawa cara komunikasi baru dimasyarakat. Komunikasi tidak terbatas jarak, waktu dan ruang. Komunikasi dapat terjadi dimana saja,

³⁵ Evi Yuliana, Fathayatul Husna, dkk, *Kliknomik Islam Moderat, Anak Muda dan Media sosial* (Banda Aceh,2020). Hlm, 176

³⁶Ahmad Setiadi, *Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi*, *Jurnal AMIK BSI* (Banten 2012). Hlm, 2

³⁷ kemendagri, 273 Juta Penduduk Indonesia Terupdate Versi Kemendagri, *kemendagri.go.id*, 2022-02-24, Bagian Opini

kapan saja, tanpa harus bertemu secara tatap muka, bahkan media sosial saat ini mampu meniadakan status sosial yang sering kali menjadi penghambat komunikasi.³⁸

Media sosial telah banyak memutarbalikkan berbagai pemikiran dan teori-teori yang dimiliki. Tingkatan atau level komunikasi menyatu dalam satu wadah yang disebut sebagai jejaring sosial atau media sosial. Beragam konsekuensi yang muncul juga harus diwaspadai, dalam artian media sosial semakin membuka kesempatan tiap individu untuk terlibat dalam bermedia sosial dan bebas mengeluarkan pendapat masing-masing. Namun, kendali diri dalam bermedia sosial juga harus dimiliki, agar kebebasan berpendapat tidak melanggar batasan dan tidak menyinggung pihak lainnya.³⁹

B. Moderasi Beragama

1. Definisi Moderasi Beragama

Kata Latin *moderation*, yang berarti moderat (tidak ada kelebihan atau kekurangan), adalah asal kata moderasi. Kata tersebut juga mengacu pada pengendalian diri (suatu sikap memiliki keuntungan dan kerugian). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan moderasi dalam dua definisi, pertama penurunan kekerasan dan yang kedua menjauhkan diri dari ekstrem. Jika

³⁸ Errika Dwi Setya Watie, *Komunikasi dan Media Sosial*, Jurnal The Messenger, Volume III, Nomor 1 (Semarang, Juli 2011). Hlm, 69

³⁹ Errika Dwi Setya Watie, *Komunikasi dan Media Sosial ...* Hlm, 69-71

dikatakan "orang itu bersikap moderat" menunjukkan bahwa individu itu wajar, biasa-biasa saja, dan tidak ekstrem.⁴⁰

Moderasi beragama merupakan cara beragama jalan tengah sesuai pengertian moderasi yaitu jalan tengah. Dalam forum diskusi dikatakan sebagai moderator yaitu orang yang menengahi diskusi, tidak berpihak dan bersikap adil terhadap semua pihak. Moderasi juga memiliki arti "sesuatu yang baik", dengan moderasi beragama seseorang tidak berlebih-lebihan dan ekstrem ketika menjalani ajaran agamanya, sedangkan orang yang mempraktekkan moderasi beragama disebut moderat.⁴¹

Moderasi, yang memiliki arti yang sama dengan kata *tawassuth* (tengah), *i'tidal* (adil), dan *tawazun* (seimbang), dalam bahasa Arab disebut *wasath* atau *wasathiyah*. Orang yang menganut prinsip *wasathiyah* bisa disebut *wasith*. Definisi kata Arab "*wasathiyah*" adalah pilihan terbaik. Adil, yang dalam konteks ini berarti menemukan jalan tengah diantara opsi ekstrem, tersirat dari semua kata yang digunakan. Kata *wasith* bahkan telah dimasukkan kedalam kata bahasa Indonesia yaitu wasit, yang memiliki tiga arti berbeda, pertama penengah seperti dalam bisnis atau perdagangan, kedua peleraian (pemisah, rekonsiliasi) antara para pihak yang bersengketa dan ketiga pemimpin pertandingan.⁴²

⁴⁰ Kementerian Agama RI. *Moderasi Beragama*, Cet pertama (Oktober 2019). Hlm, 15

⁴¹ Kementerian Agama RI. *Moderasi Beragama...*Hlm, 2

⁴² Kementerian Agama RI. *Moderasi Beragama...*Hlm, 16

Ditingkat lokal, nasional, dan global, moderasi beragama sebenarnya adalah kunci untuk membangun toleransi dan kerukunan. Demi menjaga peradaban dan perdamaian, kunci keseimbangan adalah memilih moderasi dengan menolak liberalisme dan ekstremisme agama. Dengan cara ini, setiap kelompok agama dapat memperlakukan orang lain dengan hormat, menerima perbedaan, dan hidup berdampingan secara damai. Moderasi dalam praktik keagamaan seseorang mungkin bukan pilihan melainkan keharusan dalam masyarakat multikultural seperti Indonesia.⁴³

Keberagaman sangat penting untuk memahami dan mengimplementasikan konsep tersebut dalam masyarakat Indonesia, oleh karena itu moderasi beragama sangat penting. Memahami moderasi beragama di Indonesia sebenarnya tidak sulit karena ini kebutuhan. Sebagai akibat dari tuntutan negara dengan pluralitas dan karakter multikultural bahkan telah menjadi warisan identitas nasional karena orang Indonesia telah melakukannya sejak lama, Misalnya dalam hal toleransi kita mempraktikkan moderasi beragama ketika kita hidup rukun dalam keluarga dengan banyak anggota yang berbeda keyakinan atau agama. Karena salah satu tanda moderasi beragama adalah bersikap toleran, Itu adalah salah satu contoh yang menunjukkan bahwa moderasi beragama pernah menjadi bagian dari budaya Indonesia dan diajarkan kepada anak-

⁴³ Kementerian Agama RI, Moderasi Beragama Kunci Terciptanya Toleransi dan Kerukunan, *Bimaskristen.go.id*, 28 Januari 2022, Bagian Opini

anak. Namun, istilah moderasi beragama baru dikenal di masa sekarang.⁴⁴

2. Prinsip Dasar Moderasi Beragama

Salah satu prinsip fundamental moderasi beragama adalah selalu menjaga keseimbangan antara dua hal, seperti antara akal dan wahyu, antara spiritualitas fisik dan spiritual, antara hak dan kewajiban, antara kepentingan individu dan kepentingan masyarakat, antara kesukarelaan dan kebutuhan, antara teks agama dan ijtihad para pemuka agama, antara ideal dan kenyataan, dan antara masa lalu dan masa depan.⁴⁵

Ada dua pokok atau inti dari moderasi beragama yaitu keseimbangan dan adil dalam menyikapi, mempraktikkan dan memandang. Kata “adil” berasal dari bahasa Arab, yang berarti berada di tengah jalan, lurus, dan ikhlas. Manusia harus terus memperhatikan hak dan kewajiban setiap orang agar berlaku adil. Prinsip yang kedua adalah keseimbangan, yang berarti cara memandang sesuatu, sikap, dan komitmen untuk selalu berpijak pada keadilan, kemanusiaan, dan kesetaraan. Kecenderungan untuk menyeimbangkan tidak berarti kurangnya pendapat. Mereka yang memiliki sikap seimbang adalah tegas tetapi tidak keras karena mereka selalu mengambil sisi kanan. Keberpihakan mereka tidak sampai melanggar hak orang lain. Melakukan sesuatu secara

⁴⁴ Evi Yuliana, Fathayatul Husna, dkk, *Kliknomik Islam Moderat, Anak Muda dan Media sosial*, Cetakan Pertama (Banda Aceh, 2020). Hlm, 10

⁴⁵ Kementerian Agama RI. *Moderasi Beragama*, Cetakan Pertama (Jakarta Oktober 2019). Hlm, 19

moderat, tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit, baik konservatif maupun liberal, dapat dipandang sebagai bentuk perspektif.⁴⁶

Menurut Mohammad Hashim Kamali, gagasan moderasi (wasathiyah) didasarkan pada prinsip keseimbangan dan keadilan. Ini berarti bahwa seseorang tidak boleh terlalu ekstrim dalam keyakinannya tentang agama dan harus selalu menemukan titik temu. Meskipun wasathiyah adalah inti ajaran Islam, Kamali memandang wasathiyah sebagai aspek penting Islam yang sering diabaikan umat Islam sendiri.⁴⁷

Dalam konteks agama, moderasi dipahami oleh umat Islam dengan istilah Islam moderat atau Islam wasathiyah yaitu Islam jalan tengah yang cinta akan kedamaian, toleran, jauh dari kekerasan, menerima setiap perubahan dan pembaruan demi kemaslahatan. Sebagai Islam rohmatan lil alamin, Islam memiliki ciri-ciri moderasi beragama yang harus di tanamkan dalam jiwa diantaranya:

a. *Wasathiyah* (Mengambil jalan tengah)

Inilah cara pandang yang mengambil jalan tengah, atau tidak mereduksi ajaran agama dan tidak berlebihan dalam beragama. Jalan tengah ini dapat berarti memiliki pemahaman yang konsisten tentang bagaimana ajaran agama ditulis dan bagaimana mereka cocok dengan konteks kondisi sosial. Oleh karena itu, *wasathiyah* adalah cara pandang atau perilaku yang senantiasa berusaha mengambil jalan tengah antara dua perilaku yang berlawanan

⁴⁶ Kementerian Agama RI. *Moderasi Beragama*, Cet pertama (Oktober 2019). Hlm, 19

⁴⁷ Kementerian Agama RI. *Moderasi Beragama...Hlm, 20*

sehingga salah satu dari dua perilaku tersebut dimaknai tidak mendominasi pikiran dan perilaku seseorang.⁴⁸

Sedangkan menurut Imam Al-Quthubiy, yaitu seorang ulama besar yang sangat terkenal dengan tafsirnya oleh umat islam pada abad-7 hijriah dengan nama aslinya Muhammad bin Ahmad Al-Anshari Al-Quthubiy, berpendapat bahwa orang yang terbaik adalah yang paling adil, orang seperti Wasathan adalah yang terbaik dan paling adil. Al-Qurtubi menjelaskan bahwa Allah swt menginginkan umat islam menjadi muslim yang paling adil, paling cerdas, dan moderat. Umat islam harus menjadi umat yang selalu pada posisi pertengahan dan moderat tidak pada posisi berlebihan atau ekstrim.⁴⁹

b. *Tawazun* (Seimbang)

Tahawzun adalah pandangan keseimbangan yang tidak keluar dari garis yang telah ditentukan. Kata "*tawazun*" berasal dari kata "*mizan*", yang berarti "timbangan". Konteks moderasi mizan, di sisi lain, tidak ditafsirkan sebagai alat atau benda yang digunakan untuk menimbang, melainkan sebagai keadilan dalam segala aspek kehidupan baik yang berhubungan dengan dunia maupun kehidupan yang abadi di akhirat.⁵⁰

⁴⁸ Mustaqim Hasan, *Prinsip Modersi Beragam Dalam Kehidupan Berbangsa*, Jurnal Akademika, Vol. 23, No. 02 (Desember 2018). Hlm, 222

⁴⁹ Khairan Muhammad Arif, *Moderasi Islam (Wasathiyah Islam) Perspektif Al-Qur'an, As-Sunnah Serta Pandangan Para Ulama dan Fuqaha*, Jurnal Fakultas Agama Islam (Indonesia). Hlm, 32

⁵⁰ Mustaqim Hasan, *Prinsip Modersi Beragam Dalam Kehidupan Berbangsa*, Jurnal Akademika, Vol. 23, No. 02 (Desember 2018). Hlm, 223

Dari uraian di atas, dapat dipahami makna *tawazun* dalam konteks moderasi adalah bertindak adil, seimbang, dan jujur agar tidak menyimpang dari garis yang telah ditetapkan.

c. *I'tidal* (lurus dan tegas)

I'tidal berasal dari bahasa arab yaitu adil yang berarti sama, dalam kamus besar bahasa Indonesia adil berarti tidak berat sebelah atau berada di tengah-tengah dan tidak sewenang-wenang.⁵¹ *I'tidâl* juga dapat dipahami sebagai upaya menempatkan sesuatu pada tempatnya, menjalankan haknya, dan memenuhi kewajibannya secara proporsional. Kita, keluarga kita, dan kehidupan sosial kita harus mencerminkan sikap ini. Keadilan akan melahirkan suatu tatanan baru, kebaikan dalam hidup yang bebas dari penindasan dan kezaliman.

d. *Tasamuh* (Toleransi)

Tasamuh secara etimologi berasal dari kata *tolerance* yang berarti sikap membiarkan, menghormati keyakinan orang lain dan mengakui.⁵² Sedangkan jika di tinjau dari bahasa arab berasal dari kata *sahmun* yaitu memudahkan. Pernyataan di atas dapat dipahami bahwa toleransi adalah perilaku yang menghargai pendirian orang lain, namun, ini tidak berarti bahwa seseorang harus melakukan koreksi atau bahkan setuju untuk mengikuti dan membenarkannya.

⁵¹ Mustaqim Hasan, *Prinsip Modersi Beragam Dalam Kehidupan Berbangsa...*Hlm, 223

⁵² Ninik Yusrotul Ula, *Konsep Pendidikan Tasamuh Dalam Mewujudkan Islam Rahmatan Lil'Alamin di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang*, Skripsi (Malang, 7 september 2017). Hlm, 20

e. *Musawah* (Persamaan)

Musawah secara etimologi berarti hal yang sama, tidak lebih atau kurang. *Musawah* di sisi lain mengacu pada persamaan semua manusia dalam hal hak dan tanggung jawab tanpa perbedaan berdasarkan kebangsaan, kelas, sekte, kelompok, kekayaan dan factor-faktor lainnya. Karena semuanya sudah ditakdirkan oleh sang pencipta, manusia tidak memiliki opsi untuk mengubah pengaturan yang telah ditetapkan.

f. *Syuro* (Musyawarah)

Secara bahasa terdiri dari tiga padanan kata *syuro* artinya sesuatu yang wajib di tepati, *istisyarah* artinya meminta pendapat. Sehingga secara bahasa dapat diartikan sebagai interaksi meminta dan menawarkan perspektif pada titik ketika pilihan telah dibuat, maka kedua belah pihak harus menyesuaikan diri dan melakukan semua pilihan tersebut dengan rasa tanggung jawab.⁵³

Karena musyawarah mampu menjalin komunikasi, keterbukaan, kebebasan berpendapat, dan serta sebagai media silaturahmi sehingga terjalin hubungan persaudaraan yang erat dalam ukhuwah Islamiyah, ukhuwah watoniyah, ukhuwah basariyah, dan ukhuwah insaniyah, maka musyawarah merupakan solusi bagi konteks moderasi untuk meminimalkan dan menghilangkan prasangka dan perselisihan antara individu dan kelompok.

⁵³ Muhammad Imran, *Sistem Syuro' Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Islam*, Jurnal IUS Vol III Nomor 7 (April 2015). Hlm, 135

g. *Ishlah* (Reformasi)

Ishlah berasal dari bahasa Arab yang berarti mendamaikan atau memperbaiki. Dengan berpegang pada prinsip mempertahankan nilai-nilai tradisi lama yang baik dan menerapkan nilai-nilai tradisi baru yang lebih baik untuk kebaikan bersama, *ishlah* memberikan kondisi cara yang lebih baik untuk menanggapi perubahan dan kemajuan atas waktu atas dasar kepentingan umum. Dengan ilmu ini, kita dapat membangun masyarakat yang selalu mengedepankan perdamaian, kemajuan, penerimaan pembaharuan, dan persatuan dalam kehidupan berbangsa.⁵⁴

h. *Awlawiyah* (Mendahulukan Prioritas)

Awlawiyah berarti menempatkan segala sesuatu pada tempatnya dan proporsinya yang tepat, agar tidak mengecilkan atau memperbesar besar kecilnya hal-hal, mengakhiri hal-hal yang seharusnya diakhiri, atau mengakhiri hal-hal yang seharusnya diakhiri terlebih dahulu. Dalam konteks moderasi dalam kehidupan berbangsa, *awlawiyah* harus dapat mengutamakan kepentingan umum yang memajukan kehidupan bangsa. Dalam arti lain, *awlawiyah* berarti memiliki cara pandang yang lebih luas dalam menganalisis dan mengidentifikasi isu-isu guna mengidentifikasi isu-isu utama yang mempengaruhi masyarakat dan mampu menyumbangkan pemikiran teoritis sebagai sarana untuk menyelesaikan masalah ini.⁵⁵

⁵⁴ Mustaqim Hasan, *Prinsip Modersi Beragam Dalam Kehidupan Berbangsa*, Jurnal Akademika, Vol. 23, No. 02 (Desember 2018). Hlm, 226

⁵⁵ Mustaqim Hasan, *Prinsip Modersi Beragam Dalam Kehidupan Berbangsa...*Hlm, 120

i. *Tathawur Wa Ibtikar* (Dinamis dan inovatis)

Tathawur wa Ibtikar diterjemahkan menjadi terbuka untuk perkembangan dan perubahan, termasuk dalam hal metode dan hukum. Perubahan dalam masyarakat telah menjadi penting seiring berjalannya waktu yang tidak bisa diredam atau dihindari. Secara global, kajian hukum Islam berkembang pesat seiring dengan munculnya isu-isu sosial. Oleh karena itu tidak mungkin menyelesaikan masalah dengan hanya mengandalkan ilmu hukum yang ada.⁵⁶

j. *Tahadhdhur* (Berkeadaban)

Berkeadaban memiliki banyak konsep, salah satunya adalah ilmu pengetahuan. Sains adalah pertanda dari kemajuan manusia, semakin tinggi informasi yang dimiliki seseorang, semakin tinggi dan semakin luas pula pandangannya, melihat semua poin dengan tujuan bahwa itu akan menjadikan individu yang bijaksana, kecerdikan/wawasan tercermin dalam cara berperilaku berupa adab. keberadaban menjadi krusial dalam konteks moderasi dalam kehidupan berbangsa karena toleransi meningkat seiring dengan tingkat abab seseorang.⁵⁷

3. Moderasi Beragama di Era Digital

Eksistensi manusia mengalami transformasi mendasar dalam ruang digital yang diatur oleh kecepatan elektronik. Dulu menjadi

⁵⁶ Mustaqim Hasan, *Prinsip Modersi Beragam Dalam Kehidupan Berbangsa...*Hlm, 121

⁵⁷ Mustaqim Hasan, *Prinsip Modersi Beragam Dalam Kehidupan Berbangsa...*Hlm.227

tubuh yang bergerak melalui ruang, sekarang menjadi tubuh yang tetap diam dan hanya mampu menyerap informasi yang dikirimkan melalui simulasi elektronik.

Pada masa ini lah, beberapa oknum/kelompok menggunakan ruang digital untuk menghasut konflik dan menghidupkan kembali politik identitas. Karena keyakinan agama sekarang mendominasi ruang digital yang menjurus eksklusivita. Tidak cuma itu ajaran agama dipertentangkan dengan kebijakan-kebijakan negara. Hal ini membuat kekhawatiran karena dapat menggeser kontrol keagamaan serta menimbulkan peremajaan ulama. Bagaimanapun, keagamaan otoritas tidak lagi dipegang oleh ulama yang bereputasi dan berwibawa.⁵⁸

Komunikasi digital dan teknologi informasi memiliki dampak yang begitu signifikan terhadap perilaku sosial dan keagamaan, karena media digital ini tidak memihak, interaktif, membangun jaringan, melibatkan manusia secara aktif dan seringkali dapat dimanipulasi. Akses internet yang begitu mudah membuat internet ini seperti pasar bebas, tidak memiliki aturan yang ditetapkan. Siapapun bisa menulis apa saja bahkan catatan pribadi dan orang bisa membacanya. Bahkan sumber informasi yang melimpah ini juga telah berkembang menjadi media pembelajaran yang semakin digandrungi oleh generasi Z atau di era digital.⁵⁹

⁵⁸ Wildani Hefni, *Moderasi Beragama Dalam Ruang Digital, Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri*, Jurnal Bimas Islam 13, no. 1 (21 Juli 2020). Hlm, 3

⁵⁹ Yesi Puspita, *Pemanfaatan New Media dalam Memudahkan Komunikasi dan Transaksi Pelacur Gay*, Jurnal Pekommas, Vol. 18 No. 3, (Desember 2015). Hlm, 203

Terlepas dari kenyataan bahwa konten media sosial lebih mudah diakses dan menarik, informasi yang benar dan salah masih tercampur. Hal ini berimplikasi serius pada konten agama dan juga didukung oleh perubahan sikap masyarakat saat ini. Orang cenderung lebih memilih berita dari media sosial daripada media massa karena budaya instan dan praktis yang diciptakan oleh revolusi digital.

Pola membaca di masyarakat juga dipengaruhi oleh revolusi digital. Headline berita yang provokatif dan menggembirakan biasanya diterima dengan baik. Mayoritas masyarakat mempercayai berita tersebut tanpa terlebih dahulu memverifikasi informasi tersebut. Hal inilah yang menjadi penyebab maraknya penyebaran berita hoaks (hoax).⁶⁰

Dalam hal ini, Kementerian Agama menyadari perlunya praktik keagamaan yang inklusif dan toleran dalam menghadapi tren yang meresahkan ini untuk memanfaatkan ruang digital dengan memperkuat moderasi beragama di seluruh masyarakat, termasuk di Perguruan Tinggi Agama Islam Indonesia. Tahun 2019, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama menerbitkan surat edaran kepada seluruh Rektor dan Pimpinan Perguruan Tinggi Keagamaan Negara Islam (PTKIN) yang menyerukan pembentukan rumah moderasi keagamaan.⁶¹

⁶⁰ Kementerian Agama RI. *Tanya Jawab Moderasi Beragama.: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI*, (Jakarta Pusat: Cet pertama Oktober 2019). Hlm, 91

⁶¹ Wildani Hefni, *Moderasi Beragama Dalam Ruang Digital Moderasi Beragama Dalam Ruang Digital, Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri*...Hlm, 4

Berita ini juga terdengar pada masyarakat, yang membuat sebagian kelompok tergerak hatinya hingga mau memanfaatkan revolusi digital sebagai ladang untuk menyalurkan kebaikan dan menjadi counter di era digital yang memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan kebencian. Seperti halnya konten media sosial Instagram Islami[dot]co yang bergerak dalam mengkampanyekan moderasi beragama yang membuat keukuhan dan perdamaian antar umat beragama yang ada di Indonesia.

C. Akun Instagram Islami[dot]co

Akun islami[dot]co melakukan dakwah dengan memanfaatkan media sosial sebagai alat yang didedifikasikan untuk menyebarluaskan gagasan dan informasi yang mendukung tumbuhnya masyarakat yang penuh kedamaian dan toleransi. Akun Islami[dot]co menjadi salah satu akun yang ada di Instagram yang sampai saat ini terus berkembang menjadi saluran dakwah, pada tahun 2022 tercatat sudah memiliki *follower*/pengikut 31.200 dan semakin hari semakin bertambah dengan jumlah like terbanyak mencapai 4.818 pada salah satu postingan yang berbentuk video pada tanggal 26 Agustus 2022.

Gambar 4.1 Bentuk Akun Instagram Islami[dot]co



Sumber: Akun Instagram Islami[dot]co

Akun Islami[dot]co mulai menyebar informasi seputar keislaman yang penuh toleransi dan kedamaian sejak tahun 2013 dan masih bergerak sampai sekarang. Kemunculan Islami[dot]co tidak hanya pada Instagram saja, mereka juga mempunyai beberapa media sosial lain seperti Word Elektrik Browser (WEB) yang diberi nama Islami.co dan juga eksis di media YouTube dengan nama Islamidotco yang sudah mencapai subscriber mencapai 9.260.

Islami[dot]co dibuat oleh Muhammad Syafi' Ali didasari kegelisahan terhadap situs-situs yang provokasi dan sarat pretesis yang jauh dari nilai-nilai Islam dan perilaku mulia seperti yang diajari oleh nabi Muhammad SAW, Dan juga membahayakan ukhuwah. Lalu ia mengajak anak-anak muda lulusan pesantren untuk ikut serta dalam mengdedikasi masyarakat sehingga bisa meneguhkan Islam sebagai agama yang bukan hanya rahmat bagi pemeluknya tetapi harus juga umat manusia pada umumnya.⁶²

⁶² Tentang Islami.co, 2013, <https://islami.co/tentang-islami-co/>

Dalam akun Islami[dot]co tersebut terdapat tema-tema besar seperti seputaran fikih, gender dalam Islam, menjaga bumi, toleransi, moderasi dan beberapa tema-tema kecil. Islami[dot]co sudah memiliki postingan di Instagram 1.260 tercatat pada tanggal 5 April 2023, yang terdiri dari beberapa poster gambar dan video (*reels*).

Pada akun Islami[dot]co terdapat beberapa kutipan tokoh-tokoh besar yang dijadikan poster (*quotes*) untuk memperkuat sumber informasi yang dishare, salah satu diantaranya:

1) Lukman Hakim Saifuddin

Pada salah satu pidato pembuka saat sidang senat terbuka di UIN Syarif Hidayatullah, beliau mengatakan “*ditengah pemersalahan kehidupan keberagamaan seperti ini, diperlukan gerakan dan kesadaran tentang pentingnya beragama yang tidak berlebih-lebihan dan melampaui batas, Gerakan Bersama itu adalah penguatan moderasi beragama*”.

2) Quraish Shihab

Salah satu poster yang berjudul “Jangan Emosi Dalam Menjalankan Agama” beliau menyebutkan “*emosi dan semangat beragama yang berlebihan, bisa jadi penyebab hal yang dilarang agama*”.

3) Habib Husein Ja'far Al-Hadar

Pada salah satu postingan ia mengatakan “*pesan baik yang disampaikan harus diikuti dengan kesan baik yang ditinggalkan. Meninggalkan kesan yang baik lebih penting dalam dakwah ketimbang menyampaikan pesan baik*”.

4) Kyai Haji Abdurrahman Wahid

Gusdur sering disebut sebagai bapak pluralisme pada kutipanya beliau mengatakan “*tidak ada jabatan di dunia ini yang perlu dipertahankan mati-matian*”.

Terdapat beberapa konten yang bertemakan moderasi beragama di akun islami[dot]co, dengan berbagai varian salah satu diantaranya sebagai berikut:

a. Kutipan (*quote*)

Kutipan merupakan suatu ucapan atau kalimat yang berisikan ide dan menarik, gagasan atau pendapat seseorang. Dalam sebuah karya tulis, pada umumnya kutipan dijadikan sumber referensi untuk menambah dan memperkuat atau memperjelas tulisan.

Gambar 4.2 Moderasi Beragama



Sumber: Postingan Islami[dot]co

Pada gambar 4.2 menjelaskan tentang moderasi, dengan mengutip perkataan Lukman Hakim Saifuddin yang diframing dari pidato pembuka saat sidang senat terbuka pada youtube UIN Syarif Hidayatullah. Ia mengatakan ditengah permasalahan kehidupan keberagaman seperti ini, diperlukan gerakan dan kesadaran bersama yang tidak berlebih-lebihan dan melampaui batas, gerakan bersama itu adalah penguatan moderasi beragama.

Bentuk konten diatas tanpa lebih menarik dengan sketsa tokoh yang membuat yang melihat tidak bosan. Konten ini memberi edukasi bahwa pentingnya gerakan dan kesadaran beragama yang tidak berlebihan, dimana dengan konten tersebut dapat memotivasi yang melihat untuk penguatan moderasi.

b. Infografis

Infografis adalah sebuah sarana untuk menyampaikan data dan dipadukan dengan berbagai macam objek visual.⁶³ Fungsi utama dari infografis yaitu membuat yang melihat tertarik sehingga mereka mau menyimak data yang disajikan.

⁶³ Nuning Kurniasih, Komunikasi, Informasi dan Perpustakaan di Era Global, Dalam *Jurnal Ilmu Komunikasi* (Jatinangor, 15 Juni 2016). Hlm. 1

Gambar 4.3 5 Berlebihan Dalam Agama



Sumber: Postingan Akun Islami[dot]co

Pada gambar 4.3 menjelaskan bahwa ada 5 (lima) ciri berlebihan dalam agama, *pertama* adalah fanatik pada satu pendapat dan tidak mengakui pendapat yang lain, *kedua* mewajibkan sesuatu yang tidak diwajibkan oleh Allah SWT, *ketiga* bersikap keras dan kasar, *keempat* sering berburuk sangka dan gampang menuduh, dan *kelima* adalah mudah mengkafirkan orang lain. Setiap yang hal yang berlebihan itu tidak baik, selain melarang berlebihan dalam makan minum, Islam juga melarang sikap berlebihan dalam beragama (ekstrem)

Pada konten tersebut memiliki pesan moral dan mengajak yang memlihatnya untuk menjauhkannya kelima ciri berlebihan dalam agama, Firman Allah SWT dalam (Q.S Al-Araf: 31)

وَكُلُّوا مَسْجِدَ كُلِّ عِنْدَ زَيْنَتِكُمْ خُذُوا أَدَمَ بَيْنِي
الْمُسْرِفِينَ يُحِبُّ لَا إِنَّهُ تُسْرِفُوا وَلَا وَاشْرَبُوا

“Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan

minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.”

Sesungguhnya Allah SWT tidak menyukai orang yang berlebihan, karena semua yang berlebihan itu tidak baik, baik itu makan minum maupun dalam beragama, karena kalau kita berlebihan dalam beragama (ekstrem) ini akan dapat menyebabkan perpecahan dan konflik oleh sebab itu dalam konten tersebut mengajak yang melihatnya untuk menghindari kelima ciri berlebihan dalam beragama. Konten tersebut juga menambahkan animasi yang mengatakan bahwa “Islam itu mudah kok, kita aja yang kadang mempersulit”. Sesungguhnya Islam diturunkan untuk menjadi rahmat bagi sekalian alam bukan hanya bagi pemeluknya saja.

c. Animasi/komik

Komik adalah media yang digunakan untuk mengekspresikan ide dengan gambar, sering dikombinasikan dengan teks atau informasi visual lainnya. Komik sering mengambil bentuk urutan panel yang disandingkan, seringkali perangkat tekstual mengambil efek balon ucapan.

Gambar 4.4 Dialog Raja Negus dengan Jafar



Sumber: Postingan Akun Instagram Islami[dot]co

Pada gambar 2.3 menyebutkan dialog sang raja kristiani yaitu raja negus dengan Jafar Bin Abu Thalib, ia mengatakan “sesungguhnya perbedaan pemahaman orang muslim dan keyakinanku tentang yesus tidak lebih besar dari tongkat yang aku bawa ini”. Dialog ini terjadi karena para sahabat nabi meminta pertolongan pada raja habasyah saat mengungsi ke habasyah. Raja juga berkata “kita berbeda dalam agama tetapi kita sama sebagai manusia”.

Dari gambar tersebut dapat kita ambil kesimpulan rasa kemanusiaan yang tinggi oleh raja kristiani yang melindungi muslim, kepercayaan bukan pembeda kita dalam melakukan kebaikan. Oleh sebab itu moderasi beragama bukan hanya ada di Islam saja, tetapi semua agama mengajarkan toleransi dengan menghargai kepercayaan orang lain.

D. Konten Islami[dot]co yang Memberikan Pemahaman Mengenai Moderasi Beragama

Berdirinya Islami[dot]co memiliki peran penting dalam menyampaikan ide atau gagasan-gagasan yang mendukung tumbuhnya masyarakat yang penuh kedamaian dan toleransi, dengan demikian akun instagram Islami[dot]co memiliki beberapa tema besar seperti Moderasi Beragama. Ada banyak konten Islami[dot]co yang memberikan pemahaman seputar moderasi beragama, salah satu diantaranya sebagai berikut:

Gambar 4.5 Agama Mengajarkan Kedamaian



Sumber: Postingan Akun Instagram Islami[dot]co, 16 Juni 2022

Gambar 4.5 mengambil kutipan dari Lukman Hakim Saifuddin, menggunakan perangkat penalaran *Appeal to Principle* yaitu klaim atau pengakuan moral dimana dalam konten tersebut menyebutkan “agama mengajarkan kedamaian dan memanusiakan manusia”. Konten ini termasuk dalam prinsip dasar moderasi beragama yaitu *Tasamu* (toleransi) yang menghormati perbedaan keyakinan.

Gambar 4.6 Larangan Berselisih dan Menjaga Persatuan



Sumber: Postingan Akun Instagram Islami[dot]co, 21 Januari 2022

Gambar 4.6 menjelaskan larangan berselisih dan perintah menjaga persatuan dan berbentuk *infografis* dengan menambahkan firman Allah SWT. Penambahan firman Allah SWT dan contoh teladan Rasulullah menjadikan perangkat *framing Exeplar* pada konten di atas, dikarenakan mengaikain dengan contoh dan uraian. Konten tersebut tergolong prinsip dasar modersasi beragama *Washathiyah* dengan larangan berselisih dan mengambil jalan tengah.

Gambar 4.7 Ciri Sikap Moderat Dalam Beragama



Sumber: Postingan Akun Instagram Islami[dot]co, 11 November 2021

Gambar 4.9 3 Langkah Mendeteksi Paham Berlawanan



Sumber: Postingan Akun Instagram Islami[dot]co

Pada gambar 4.9 berbentuk *infografis* yang menjelaskan tentang 3 langkah untuk mendeteksi paham yang berlawanan dengan nilai-nilai moderasi beragama. Gambar di atas tergolong dalam prinsip dasar moderasi beragama *Tawazun* (seimbang), mengedukasi yang melihat untuk melihat bagaimana paham yang berlawanan dengan nilai moderasi. Dari gambar di atas dapat kita pahami bahwa beragama janganlah terlalu menutup diri dan janganlah terlalu terbuka tetapi kita dalam beragama harus seimbang dan menerima terhadap pandangan yang berlainan dari kita. Gambar tersebut menggunakan perangkat *framing Metaphors* dengan menggunakan kata perumpamaan atau pengandaian pada ketat dan longgar, kedua kata tersebut bermakna bahwasanya kalau kita beragama harus bersifat netral atau seimbang dan tidak ekstrem kanan dan tidak ekstrem kiri.

Gambar 4.10 Berbuat Baik Kepada Orang Tua Beda Agama



Sumber: Postingan Akun Instagram Islami[dot]co, 2 Juni 2022

Gambar di atas berbentuk *quote*, menjelaskan tentang tetap berbuat baik kepada orang tua yang beda agama. Pada gambar di atas tergolong prinsip dasar moderasi beragama yaitu *Tasamuh* yang menghormati keyakinan orang tua dan memakai perangkat penalaran *Appeal to Principle* yaitu klaim moral yang dipaparkan pada konten tersebut dengan mengajak para yang melihat untuk tetap berbuat baik kepada orang tua walaupun orang tua berbeda kepercayaan dengan kita, bahkan dalam Islam tidak pernah menghentikan hubungan orang tua dan anak meskipun berbeda kepercayaan. Islam sangat menganjurkan anak selalu berbakti kepada orang tua mereka selama tidak mengajak mengingkari Allah SWT.

Gambar 4.11 Raja Kristiani Melindungi Muslim



Sumber: Postingan Akun Instagram Islami[dot]co

Pada gambar 4.11 menjelaskan tentang raja kristiani yang melindungi muslim. Gambar di atas tergolong prinsip dasar moderasi beragama yaitu *Tasamuh* dimana raja Negus yang menghormati keyakinan yang berbeda. Konten ini menggunakan perangkat *framing Visual Images* sebagai pendukung pesan yang ingin disampaikan.

E. Analisis Framing Moderasi Beragama Akun Islami[dot]co

Setelah melakukan analisis dan pengamatan terhadap akun Instagram Islami[dot]co. Peneliti menggunakan teori analisis *framing* sehingga terdapat bagian yang menonjol dari pada aspek yang lain, dan yang ingin ditonjolkan dalam akun tersebut adalah mengenai moderasi beragama.

Konten yang terdapat dalam akun Islami[dot]co begitu banyak tema yang diposting dari akun Islami[dot]co, tetapi peneliti hanya mengambil tema moderasi beragama yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun konten yang akan dianalisis *framing* sebagai berikut:

1. Pada salah satu konten yang mengambil kutipan dari Lukman Hakim Saifuddin yang berkata, justru perbedaan itu adalah anugerah tuhan karena keberagaman kita saling mengisi dalam kehidupan ini, jadi agama tidak bisa dikatakan sebagai sumber konflik karena tidak ada agama yang mengajarkan itu semua. Ia juga menambahkan bahwasanya agama mengajarkan kedamaian dan memanusiakan manusia. Konten ini diupload pada tanggal 16 juni 2022 dan mencapai *like* hingga 88 akun dan menambahkan *caption* “Agama mengajarkan kedamaian dan memanusiakan manusia”.

Dalam konten tersebut juga menggaris bawahi bahwa tidak ada agama yang mengajarkan memusuhi pemeluk agama yang berbeda dengan kita, semua agama pasti mengajarkan sikap toleran antar umat beragama dan agama juga bukan penyebab konflik melainkan pemeluknya yang tidak memiliki sifat moderasi beragama yang menyebabkan ke esktreman dalam beragama.

2. Postingan yang berjudul larangan berselisih dan menjaga persatuan dengan menjelaskan firman Allah SWT Yang artinya: “Dan janganlah kalian menjadi seperti orang-orang yang bercerai berai dan berselisih setelah sampai kepada mereka keterangan yang jelas. Dan mereka itulah orang-orang mendapatkan azab” (surat Ali Imran ayat 105). Ayat larangan ini menjadi bagian dari ayat moderasi yang

mempresentasikan visi moderasi beragama yaitu persatuan khususnya sesama anak bangsa. Rasulullah SAW meneladankan kepada kita untuk menjaga persatuan dengan membuat piagam Madinah. Perjanjian yang disepakati penduduk Madinah dengan latar belakang suku dan agama yang berbeda-beda. Nabi berhasil mengikat dan mengeratkan keberagaman para penduduk Madinah dengan identitas Madinah sebagai pemersatu. Konten ini mencapai *like* hingga 142 akun dan memiliki 4 komentar dengan menambahkan *caption* “Bersatu hayuk, bercerai berai jangan atuh”.

Firman Allah SWT di atas bisa menjadi pegangan bagi Islam moderat untuk menjaga persatuan terlebih Indonesia adalah negara yang beragam. Dengan terwujudnya moderasi Bergama pada setiap pemeluk agama, ini menyebabkan kerukunan dan perdamaian pada suatu bangsa.

3. Selanjutnya konten yang menjelaskan tentang ciri-ciri sikap moderat dalam beragama yaitu ada 3 (tiga) yang pertama, memahami realitas (*fiqh al-waqi'*) ajaran Islam berisikan ketentuan-ketentuan yang tetap (*tsawabit*) dan ketentuan yang dimungkinkan berubah sesuai dengan perkembangan ruang dan waktu (*mutaghayyirat*). Yang kedua adalah memahami fiqh prioritas (*fiqh al-awlawiyyah*) dimana kita harus mampu memilih yang lebih prioritas seperti contoh mengulang-ulang haji adalah sunnah sementara membantu

saudara muslim yang kesusahan adalah keharusan. Yang ketiga adalah memahami sunnatullah dalam penciptaan, sunnatullah yang dimaksud adalah graduasi atau penahapan (*tadarruj*). dari ketiga hal ini bisa diambil kesimpulan bahwa Islam mengajarkan untuk tidak beragama secara ekstrem. Konten tersebut mencapai *like* hingga 278.

Konten tersebut memberikan beberapa ciri sikap moderat dalam Islam yaitu fiqh a;-waqi', fiqh al-awlawiyyat dan memahami sunnatullah. Ummat Islam yang bersikap moderat yaitu mereka yang mampu melihat dan memahami realitas yang ada, tidak ceroboh dan mempertimbangkan segala sesuatu termasuk kebaikan dan keburukan, terkait hal ini kita bisa belajar banyak dari teladan kita yaitu Nabi Muhammad SAW. Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa Islam mengajarkan ummatnya untuk tidak eskترم dalam beragama.

4. Postingan yang berjudul dua sikap ekstrem dalam beragama. Konten ini menjelaskan bahwa dakwah *washatiyah* Islam merupakan jawaban dari dua kecenderungan ekstrem yang ditunjukkan oleh sebagian umat Islam dalam beberapa dekade terakhir. Adapun kedua sikap tersebut adalah ekstrem yang dicirikan oleh sikap ketat dalam beragama, bahkan cenderung menutupi diri, contohnya seperti menganggap kelompoknya yang paling benar dan menghalalkan darah kelompok lain yang tidak mendukungnya. Sikap ekstrem

yang kedua adalah sikap terlalu longgar dan terbuka, bahkan mengaburkan agama itu sendiri.

Berbagai perilaku menyimpang yang disebutkan di atas muncul akibat tidak proposional dalam memahami dan mempraktikkan ajaran agama, oleh sebab itu pentingnya kita dalam beragama bersifat netral atau seimbang. Keestreman bisa kita hindari, sebagai contoh seperti dalam Islam kita harus memahami ajaran agama secara benar sesuai dengan yang dicontohkan para salaf al-salih dari generasi terbaik kaum muslimin dimasa Nabi Muhammad SAW dan masa sesudah dari sahabat dan tabiin supaya kita tidak larut dalam sikap berlebihan dan kesesatan.

5. Postingan yang berjudul 3 langkah mendeteksi paham berlawanan dengan nilai-nilai moderasi agama yang menjelaskan tentang 3 langkah untuk mendeteksi paham yang berlawanan dengan nilai-nilai moderasi beragama. Pertama, jika terdapat sebuah paham yang tidak mencerminkan keberagaman. Kedua, jika terdapat paham yang terlalu ketat atau terlalu longgar. Ketiga, mencerminkan *fiqh al aulawiyah* fikih skala prioritas. Konten tersebut juga menambahkan caption bahwasanya moderasi beragama itu seperti kita menyetir mobil pada jalurnya. Pas, tidak terlalu kekiri dan kekanan.

Dari postingan ini dapat kita pahami bahwa beragama janganlah terlalu menutup diri dan janganlah

terlalu terbuka tetapi kita dalam beragama harus seimbang dan menerima terhadap pandangan yang berlainan dari kita. Dengan demikian ketiga paham yang berlawanan yang bertentangan dengan nilai moderasi beragama harus kita jauhi dan dengan adanya konten seperti ini dapat mempengaruhi khalayak untuk mengaplikasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam praktek keagamaan yang membuat kerukunan antar umat beragama selalu terjaga dan akan membuat kekurangan dalam keestremen dalam beragama.

6. Selanjutnya konten yang berjudul berbuat baik pada orang tua beda agama, yang menjelaskan tentang tetap berbuat baik kepada orang tua yang beda agama. Dalam salah satu wawancara, Desta bercerita bahwa ia diminta salah satu ustadz untuk tetap berbuat baik kepada orang tuanya, meskipun berbeda agama. Quraish Shihab pernah ditanya hal yang sama, ia menjawab “berbakti kepadanya, hormati dia, bahkan antar dia ke tempat ibadahnya, silahkan”. Hal yang sama juga pernah disampaikan Rasul kepada Asma Binti Abu Bakar yang menghindari ibunya bernama Qatilah karena masih non-muslim. “Tetaplah bersilaturahmi denganya” begitu nasehat Rasul kepada Asma. Konten tersebut juga menambahkan *caption* “berbuat baiklah kepada orang tuamu, meskipun mereka berbeda, berbeda pandangan politik, berbeda pendapat, berbeda pemikiran

keagamaan, hingga berbeda agama. Orang tua tetaplah orang tua, meski mereka berbeda.”

Islam sangat menganjurkan anak selalu berbakti kepada orang tua mereka selama tidak mengajak mengingkari Allah SWT. Seperti sabda Rasulullah pada konten di atas untuk selalu bersilaturrahmi dengan orang tua. Dalam hal ini dapat kita pahami bagaimana Islam sangat toleran dalam praktek keagamaan. Konten di atas juga akan membuka pandangan bagi non muslim untuk merubah pandangannya dengan Islam yang dikenal dengan tidak toleran dalam beragama, padahal Islam sangat menjunjung tinggi sikap toleransi dalam beragama.

Untuk mempermudah dalam memahami analisis framing moderasi beragama pada penelitian ini, peneliti membuatkan tabel analisis sebagai berikut:

Tabel 4.1 Analisis Framing

Judul Konten	Analisis Framing Gamson		Analisis
	Perangkat Framing	Perangkat Penalaran	
Agama Mengajarkan Kedamaian	-	<i>Appeal to Principle</i>	Dalam konten tersebut juga menggaris bawahi bahwa tidak ada agama yang mengajarkan memusuhi pemeluk agama yang berbeda dengan kita, semua agama pasti mengajarkan sikap toleran antar umat beragama

Larangan berselisish dan menjaga persatuan	<i>framing Exeplar</i>	-	Penetapan ayat Al-quran pada konten juga sangat relevan dalam mempengaruhi khalayak untuk mempraktekan apa yang di sampaikan dalam konten yaitu larangan berselisish dan menjaga persatuan.
Ciri Sikap Moderat Dalam Beragama	<i>framing Exeplar</i>	-	Konten tersebut memberikan beberapa ciri sikap moderat dalam islam yaitu fiqh a;-waqi', fiqh al-awlawiyyat dan memahami sunnatullah. Ummat islam yang bersikap moderat yaitu mereka yang mampu melihat dan memahami realitas yang ada, tidak ceroboh dan mempertimbangkan segala sesuatu termasuk kebaikan dan keburukan, terkait hal ini kita bisa belajar banyak dari teladan kita yaitu Nabi Muhammad SAW.
Dua Sikap Ekstrem Dalam Beragama	<i>framing Depiction</i>	-	Dalam konten di atas memberikan edukasi untuk kita menjauhi sikap ekstrem dalam beragama yang dapat menyebabkan konflik dan perpecahan.
3 Langkah Mendeteksi Paham Berlawanan	<i>framing Metaphors</i>	-	Gambar di atas juga mengedukasi yang melihat untuk melihat bagaimana paham yang berlawanan dengan nilai moderasi. Dari gambar di atas dapat kita pahami bahwa beragama janganlah terlalu menutup diri dan janganlah terlalu terbuka tetapi kita dalam beragama harus seimbang dan menerima terhadap pandangan yang berlainan dari kita.

Berbuat Baik Kepada Orang Tua Beda Agama	-	<i>Appeal to Principle</i>	mengajak para yang melihat untuk tetap berbuat baik kepada orang tua walaupun orang tua berbeda kepercayaan dengan kita, bahkan dalam Islam tidak pernah menghentikan hubungan orang tua dan anak meskipun berbeda kepercayaan. Islam sangat menganjurkan anak selalu berbakti kepada orang tua mereka selama tidak mengajak mengingkari Allah SWT.
--	---	----------------------------	---

F. Respon *Follower* terhadap Konten Moderasi Beragama

Dalam konten Islami[dot]co yang bertemakan moderasi beragama hanya memiliki beberapa komentar saja dikarenakan Instagram tidak dominan dengan komentar dikarenakan orang lebih banyak menyukai (*like*) ketimbang berkomentar atau memberikan pendapat, tetapi peneliti juga harus mencatatkan beberapa komentar tersebut untuk menjawab rumusan masalah di atas.

Kehadiran islami[dot]co pada media sosial memiliki respon positif dan sangat membantu Kemenag dalam mengkampanyekan moderasi beragama. Berikut komentar para *follower* Islami[dot]co:

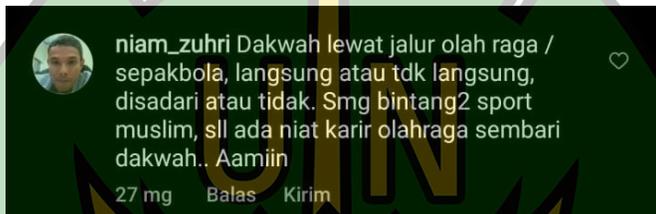
Gambar 4.12 Komentar @mr_ji06



Sumber: Komentar di Akun Islami[dot]co

Pada gambar di atas akun @mrhan_ji06 berkomentar “Arti berbakti kepada orang tua sama dengan istilah restu orang tua restu tuhan”. Ia berkomentar pada salah satu konten Islami[dot]co yang berjudul berbuat baik kepada orang tua beda agama. Dari komentar ini dapat dipahami bahwa ini adalah respon positif dan mendukung konten yang telah diposting oleh akun Islami[dot]co.

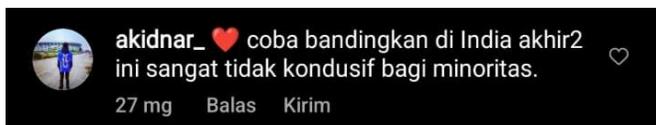
Gambar 4.13 Komentar @niam_zuhri



Sumber: Komentar di Akun Islami[dot]co

Pada komentar selanjutnya juga memiliki respon positif. Akun @niam_zuhri yang berkomentar “Dakwah lewat jalur olahraga/sepak bola, langsung atau tidak, disadari atau tidak. Semoga bintang2 sport muslim, selalu ada niat karir olahraga sembari dakwah...Aamiin”. Akun tersebut berkomentar pada salah satu konten yang diposting Islami[dot]co dengan judul Mo Salah Berkontribusi dalam Mengikis Stigma Islamphobia.

Gambar 4.14 Komentar @akidnar_



Sumber: Komentar di Akun Islami[dot]co

Akun @akidnar_ yang berkomentar membandingkan keributan yang terjadi di India. Ia mengatakan “Coba bandingkan di India akhir-akhir ini sangat tidak kondusif bagi minoritas”. Komentar ini juga termasuk respon positif pada salah satu konten yang berjudul kutipan dari Buya Syafii Maarif tentang mayoritas di Indonesia.

Dari beberapa komentar yang merespon secara positif, tetapi ada juga komentar yang tidak setuju terhadap konten Islami[dot]co, salah satunya seperti komentar di bawah ini.



Sumber: Komentar di Akun Islami[dot]co

Akun @idzul_faidzul berkomentar “kok ada antar ke tempat ibadahnya juga min itu referensi dari mana ya”. Ia berkomentar pada salah satu postingan yang berjudul berbuat baik kepada orang tua yang berbeda agama. Akun tersebut mempertanyakan sumber yang diberikan oleh postingan Islami[dot]co yang menyatakan “Antar dia ke tempat ibadahnya”. Komentar tersebut menunjukkan ketidakpahaman terhadap postingan tersebut.

Konten moderasi agama yang diposting oleh akun Islami[dot]co memiliki respon positif bahkan ada juga beberapa akun yang tidak berpihak terhadap moderasi beragama di akun Islami[dot]co, tetapi Islami[dot]co memiliki peran penting dalam menjaga perdamaian antar umat beragama khususnya di Indonesia

yang sangat beragam. Dengan memberikan edukasi seputar moderasi, hal ini akan memengaruhi khalayak untuk mempraktekan moderasi dalam kehidupan sehari-hari.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peneliti sudah melakukan penelitian tentang “Analisis *Framing* Moderasi Beragama Dalam Konten Instagram Islami[dot]co” dengan menggunakan metode penelitaian kualitatif dengan jenis penelitian Analisis isi (*content analysis*). Langkah-langkah yang digunakan dalam mengumpulkan data berupa observasi dan dokumentasi, Penyusunan analisis data menggunakan metode analisis *framing* model Wiliam A Gamson. Maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

pertama, konten Islami[dot]co memberikan pemahaman mengenai moderasi Beragama dengan menggunakan perangkat dari *framing* (*framing Exepla*, *framing Depiction*, *framing Metaphors*, *framing Visual Images*) dan perangkat penalaran (*Appeal to Principle*), dan juga menggunakan prinsip-prinsip dasar dalam moderasi beragama seperti *Tasamuh*, *Wasathiyah*, *I'tidal* dan lain sebagainya.

Kedua, Islami[dot]co memframing moderasi beragama melalui media sosial Instagram dengan menggunakan kalimat-kalimat yang mudah dipahami khalayak dan beberapa konten memberikan gagasan dengan memaparkan contoh yang dikaitkan dengan jaman sekarang dan jaman dulu, dengan adanya gagasan atau paham moderasi beragama pada media sosial sehingga dapat

mempengaruhi khalayak untuk mengetahui dan mengaplikasikan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, dalam konten Islami[dot]co yang bertemakan moderasi beragama didapatkan beberapa komentar *follower* yaitu Kehadiran Islami[dot]co pada media sosial memiliki respon positif dan ada juga yang tidak setuju terhadap konten Islami[dot]co dan mempertanyakan keabsahan sumber.

B. Saran

Hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan serta berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti ambil, maka peneliti mengajukan beberapa saran kepada akun Islami[dot]co dan pengguna media sosial.

Kepada akun Instagram Islami[dot]co agar tetap konsisten dalam mengkampanyekan informasi dan gagasan yang mendukung tumbuhnya masyarakat yang penuh toleransi dan kedamaian dan kepada pengguna media sosial agar selalu menyaring informasi yang diterima dan tidak menerimanya mentah-mentah.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Alex Sobur, *Analisis Framing Teks Media*, cetakan ke-6 (Bandung, 2012).
- Akhmad Rofahan, Anton Muhajir, dkk, *Media Sosial Masa Depan Media Komunitas?*, Cetakan pertama (Yogyakarta, April 2014).
- Eriyanto, *Analisis Framing Kontruksi, Idiologi, dan Politik Media*, Cetakan ke-6 (Yogyakarta, 2011).
- Evi Yuliana, Fathayatul Husna, dkk, *Kliknomik Islam Moderat, Anak Muda dan Media sosial*, Cetakan Pertama (Banda Aceh, 2020).
- Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, Cet pertama (Oktober, 2019).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016).
- Warul Walidin Dkk, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Dan Grounded Theory*, Cetakan Pertama (Banda Aceh, 2015).

B. JURNAL

- Errika Dwi Setya Watie, *Komunikasi dan Media Sosial*, Jurnal The Messenger, Volume III, Nomor 1 (Semarang, Juli 2011).
- Febry Ichwan Butsi, *Mengenal Analisis Framing: Tinjauan Sejarah dan Metodologi*, Jurnal Vol. 1 No.2 (April 2019).
- Khairan Muhammad Arif, *Moderasi Islam (Wasathiyah Islam) Perspektif Al-Qur'an, As-Sunnah Serta Pandangan Para Ulama dan Fuqaha*, Jurnal Fakultas Agama Islam (Indonesia).
- Mustaqim Hasan, *Prinsip Modersi Beragam Dalam Kehidupan Berbangsa*, Jurnal Akademika, Vol. 23, No. 02 (Desember 2018).

- Muhammad Imran, Sistem Syuro' Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Islam, Jurnal IUS Vol III Nomor 7 (April 2015).
- Ninik Yusrotul Ula, Konsep Pendidikan Tasamuh Dalam Mewujudkan Islam Rahmatan Lil'Alamin di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang, Skripsi (Malang, 7 september 2017).
- Nuning Kurniasih, Komunikasi, Informasi dan Perpustakaan di Era Global, Dalam Jurnal Ilmu Komunikasi (Jatinangor, 15 Juni 2016).
- Wicha Rizky Sakti Mashito Widodo, Nurudin, Widiya Yutanti." Kesetaraan Gender dalam Konstruksi Media Sosial". Jurnal Komunikasi Nusantara Vol 3 No 1 (2021). Hlm, 46
- Wildani Hefni, Moderasi Beragama Dalam Ruang Digital, Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, Jurnal Bimas Islam 13, no. 1 (21 Juli 2020).
- Yesi Puspita, Pemanfaatan New Media dalam Memudahkan Komunikasi dan Transaksi Pelacur Gay, Jurnal Pekommas, Vol. 18 No. 3, (Desember 2015).

C. ARTIKEL

- Ahmad Setiadi, Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi, Jurnal AMIK BSI (Banten 2012).
- kemendagri, 273 Juta Penduduk Indonesia Terupdate Versi Kemendagri, kemendagri.go.id, 2022-02-24, Bagian Opini
- Kementerian Agama RI, Moderasi Beragama Kunci Terciptanya Toleransi dan Kerukunan, Bimaskristen.go.id, 28 Januari 2022, Bagian Opini

D. WEB SITE

- Tentang Islami.co, 2013, <https://islami.co/tentang-islami-co/>, Akses 2 Maret 2022

Kenapa Aku Bikin Islami.co, 2013, <https://islami.co/kenapa-aku-bikin-islami-dot-co>, Akses 2 Maret 2022

E. SKRIPSI DAN TESIS

Ulan Simah Bengi, *Hijrah Cinta Anak Muda: Analisis Framing Konten Youtube Ustadz Hannan Attaki*, Skripsi (Banda Aceh: UIN Ar-raniry, 2021)

Suci Fajarni, *Fatwa Haram Mui di Media Online Indonesia (Analisis Framing Pemberitaan Fatwa Haram BPJS Kesehatan dari Majelis Ulama Indonesia di Portal Kompas.com dan Republika.co.id)*, Tesis Ilmu Sosial dan Politik (Yogyakarta, 2016).

F. KAJIAN PUSTAKA

Aldieny Nurunnisa, *Analisis Framing Pesan Moral Dalam Akun Instagram Pengagum-Sholawat*. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah (Jakarta, 2020).

Ari Wibowo, *Kampanye Moderasi Bergama Di Facebook: Bentuk Dan Strategis Pesan*, Jurnal Edugama vol. 5 no. 2 (Bangka Belitung, 2019)

Elmy Tasya Khairally, *Komparasi Kesetaraan Gender dalam situs suara-islam.com dan Islam.co*, Fak. Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, (Jakarta, 2018)

Erlangga, *Analisis Framing Pemberitaan Isu Rdikalisme Pada Media Online Republika.co.id, Voa-Islam.com, Tempo.co, dan Kompas.com*. Skripsi (Yogyakarta, 2019)

- Muhamad Mufis, A. Tabi'in, *Eksistensi Ma'had Al-Jami'ah Dalam Penguatan Moderasi Beragama Di Era Revolusi Industry 4.0*, Jurnal At-Ta'lim, Vol. 20, No. 1, (Pekalongan, Juni 2021)
- Paelani Setia, Rifki Rosyad, *Kampanye Moderasi Agama: Dari Tradisional Menuju Digital*, Cetakan pertama (Bandung, Juli 2021).
- Putri Septi Pratiwi, Mia Putri Seytawati, Ahmad Fauzan Hidayatullah, dkk, *Moderasi Beragama dan Media Sosial (Studi Analisis Konten Instagram & Tik-tok)*, Jurnal dakwah dan komunikasi, Vol.6 no.1 (Bengkulu, 2021)
- RR. Wuri Arenggoasih, Corona Waisa Wijayanti, *Pesan Kementerian Agama Dalam Moderasi Melalui Media Sosial Instagram*, Jurnalisa vol.06 no.1 (2020)
- Siti Rohmah, Restu Prana Illahi, dkk, *Peran Perempuan Dalam Mewujudkan Moderasi Beragama di Media Sosial: Studi Kasus Muslimah Reformis*, Jurnal Jurnal Equalita, Volume 3, Issue 2, (Desember 2021)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas:

Nama : Zikri Ulta Mirza
NIM : 180305101
Tempat, tanggal lahir : Alue Tampak, 08 Maret 2000
Jenis kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan : Mahasiswa
Agama : Islam
Kebangsaan/suku : Indonesia/Aceh
Status : Belum Kawin
Alamat rumah : Alue Tampak, Kecamatan Kawai
XVI, Kabupaten Aceh Barat
No. Hp : 082267219109

2. Nama Orang Tua:

Ayah : Karullah
Pekerjaan : Wiraswasta
Ibu : Nur Azizah
Pekerjaan : IRT

3. Riwayat Pendidikan:

- a. SDN Alue Tampak, Kecamatan Kawai XVI, Kabupaten Aceh Barat.
- b. SMPS Dayah Inti Darul Aitami, Desa Ujong Baroh Kecamatan Meuruebo, Kabupaten Aceh Barat.

- c. SMAN 3 Meulaboh, Desa Lapang, Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat.
- d. Universitas Islam Negeri Arraniry Banda Aceh, Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat, Program Studi Sosiologi Agama.

4. Pengalaman Organisasi

- a. LABPSA (Laboratorium Pengembangan Sosial Agama)

